

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ratu Badriyah, M.Pd
NIP : 195911171983032001
Jabatan : Dosen FKIP UT

Telah menelaah laporan penelitian

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Penelitian pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya

Peneliti : 1) Barokah Widuroyeki
2) Titik Setyowati
3) Dwi Sambada

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 4 Desember 2014
Penelaah,



Dra. Ratu Badriyah, M.Pd
NIP 195911171983032001

Kode>Nama Rumpun Ilmu:
743/Pendidikan Bahasa Indonesia

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN MADYA
BIDANG KELEMBAGAAN**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PROPOSAL PENELITIAN PADA PROGRAM S1 PGSD
UT UPBJJ SURABAYA**

TIM PENGUSUL

**Dra. Barokah Widuroyekti, M. Pd/ NIDN: 0026076206
Dra. Titik Setyowati, M. Pd/ NIDN 0031085705
Drs. Dwi Sambada, M. Pd/NIDN 0003106204**

UNIVERSITAS TERBUKA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Penelitian pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya
- b. Bidang Kajian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Madya

2. **Ketua Peneliti:**
 - a. Nama Lengkap : Dra. Barokah Widuroyekti, M. Pd
 - b. NIDN : 0026076206
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Program Studi : PGPAUD
 - e. Nomor HP : 085648554134
 - f. Alamat surel (e-mail) : barokahw@ut.ac.id
3. **Anggota Tim Peneliti**
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota : 1. Dra. Titik Setyowati, M.Pd
: 2. Drs. Dwi Sambada, M.Pd
4. a. Periode Penelitian : 2014
- b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,00
6. Sumber Biaya : LPPM UT

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT,



Drs. Herdan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP. 1964061994031002

Jakarta, 5 Desember 2014

Ketua Peneliti,

Dra. Barokah Widuroyekti, M.Pd
NIP 19620726 198603 2 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Konstanti Ambar Puspitasari, Ir., M.Ed., Ph.D.
NIP 196102121986032001

RINGKASAN

Kemampuan menulis proposal penelitian merupakan kompetensi yang dituntut bagi mahasiswa S1 PGSD UT pada mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangkapengembangan profesionalitasnya sebagai guru SD. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan rancangan pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian dalam mata kuliah PTK pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya; (b) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian dalam mata kuliah PTK pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya; (c) mendeskripsikan efektivitas pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mata kuliah PTK Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan model Kemmis & Taggart. Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah yang merupakan siklus spiral, dimulai dari proses menemukan masalah melalui studi pendahuluan, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan observasi, serta refleksi. Hasil refleksi setiap akhir siklus selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan siklus berikutnya. Langkah-langkah pada siklus berikutnya mengikuti prosedur dasar penelitian tindakan, yang meliputi empat tahap, yakni perencanaan(*planning*), pelaksanaan(*action*), observasi(*observation*), dan refleksi(*reflection*). Subyek penelitian adalah mahasiswa Program S1 PGSD semester VI dan tutor mata kuliah PTK Program kelas A Pokjar Bojonegoro. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, penilaian tugas menulis proposal, wawancara, dan studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model mengalir dari Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis proposal penelitian pada mahasiswa program S1 PGSD UT Pokjar Bojonegoro setelah diterapkan model pembelajaran reflektif dalam tutorial tatap muka pada mata kuliah PTK. Peningkatan terjadi pada hasil penilaian terhadap proposal yang ditulis mahasiswa pada siklus 1, 2, dan 3. Peningkatan hasil berupa peningkatan rata-rata nilai mahasiswa, yaitu 54,9 pada siklus 1, meningkat menjadi 56,9 pada siklus 2, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 64,8. Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa memang tidak terlalu besar. Hal ini karena menulis merupakan keterampilan, yang untuk memperolehnya memerlukan latihan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan kekurangan yang ada. Bagi tutor disarankan untuk memfasilitasi mahasiswa melakukan refleksi, memberikan tugas menulis secara berkelanjutan, memberikan waktu yang cukup untuk refleksi hasil tulisan, dan memberikan layanan online untuk mengatasi keterbatasan waktu tutorial.

Kata-kata kunci: pembelajaran reflektif, kemampuan menulis, proposal penelitian

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan ridloNya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan laporan penelitian ini dapat disusun sesuai dengan waktu yang direncanakan. Penelitian ini dapat dilaksanakan atas kerja sama dan bantuan dari beberapa pihak yang terkait, baik dari Universitas maupun UPBJJ, tutor UT, pengurus Pokjar Bojonegoro, serta mahasiswa PGSD UT Pokjar Bojonegoro.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberi dukungan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala PAU-PPI Litgasis yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Demikian juga ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala UPBJJ-UT Surabaya , Bpk. Prof. Dr. Rusijono, M.Pd, yang telah memberikan dukungan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Tak lupa, juga penulis sampaikan terima kasih kepada tutor mata kuliah PTK Pokjar Bojonegoro, Ibu Endang Tribawani, S.Pd., M.Pd, selaku kolaborator atas kerja sama yang baik dan segala dukungan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan penelitian ini. Segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk keberlangsungan penelitian ini sangat berharga untuk terlaksananya penelitian ini hingga tersusunnya laporan penelitian, Semoga segala bantuan tersebut dicatat sebagai amal ibadah yang mendapat imbalan dari Allah Swt.

Laporan penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan menjadi bahan evaluasi bagi penulis serta perbaikan laporan ini serta pelaksanaan penelitian di waktu mendatang. Penulis berharap semoga penelitian ini memberikan kontribusi kepada guru, tutor, dan mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran reflektif maupun dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Surabaya, 25 Nopember 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pembelajaran Reflektif	4
2.2 Model Pembelajaran Reflektif	6
2.3 Penelitian Tindakan Kelas	8
2.4 Menulis Proposal Penelitian	9
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
3.1 Tujuan Penelitian	12
3.2 Manfaat Penelitian	12
BAB 4 METODE PENELITIAN	14
4.1 Rancangan Penelitian	14
4.2 Subyek Penelitian	17
4.3 Data Penelitian	17
4.4 Instrumen Penelitian	17
4.5 Teknik Analisis Data	18
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1 Hasil Penelitian	20
5.1.1 Siklus 1.....	20

5.1.2 Siklus 2	24
5.1.3 Siklus 3	27
5.2 Pembahasan	31
BAB 6 PENUTUP	38
6.1 Simpulan	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	18
Tabel 5.1 Data Hasil Menulis Siklus 1	22
Tabel 5.2 Data Hasil Menulis Siklus 2	26
Tabel 5.3 Data Hasil Menulis Siklus 3..	30

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 4.1 Bagan Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas dalam Siklus..	14
Gambar 5.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Tugas Melaksanakan Penelitian	41
Lampiran 2. Luaran Penelitian (Artikel Hasil Penelitian)	42
Lampiran 3. Biodata Peneliti	61
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	71
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis proposal penelitian merupakan kemampuan prasyarat yang harus dikuasai oleh mahasiswa Program S1 PGSD UT. Sebagai mahasiswa yang sekaligus guru, kemampuan menulis proposal diperlukan dalam rangka mengembangkan diri secara profesional dengan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, yang dilakukan dalam bentuk penelitian dalam lingkup kelasnya sendiri. Sebelum melaksanakan penelitian, mahasiswa/guru sebagai peneliti dituntut untuk menyusun rencana penelitian yang dituangkan dalam proposal penelitian. Dengan menyusun proposal penelitian, mahasiswa dapat menata gagasan dan rencana penelitian secara sistematis sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Kemampuan menulis proposal dibinakan dalam mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum, kemampuan menulis proposal PTK mencakup perencanaan mulai dari mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, mengembangkan alternatif tindakan, menentukan cara pengumpulan data, serta merancang tindakan perbaikan secara lengkap (Wardani, 2008).

Masalah mendasar yang dialami mahasiswa Program S1 PGSD UT dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah rendahnya kemampuan dalam merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Kemampuan menyusun proposal PTK merupakan salah satu kompetensi yang dicapai pada mata kuliah PTK. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program Pemantapan Kemampuan profesional (PKP), yang merupakan implementasi PTK, kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran berada pada kriteria cukup. Dari simpulan hasil penelitian direkomendasikan bahwa untuk mempersiapkan mahasiswa menempuh PKP maka mata kuliah PTK sebagai prasyarat untuk perlu dipersiapkan secara baik (Widuroyeki, 2010). Selain itu, juga ditemukan banyak kesalahan penggunaan kaidah penulisan karya ilmiah serta kaidah kebahasaan, khususnya dalam menulis laporan PTK (Sutini, 2011). Rendahnya kemampuan menulis proposal dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, khususnya dalam upaya melakukan perbaikan kinerjanya sebagai guru.

Penyebab rendahnya kemampuan menyusun proposal penelitian, salah satu faktor adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam tutorial. Berdasarkan hasil diskusi dengan mahasiswa Kelompok Belajar (Pokjar) Bojonegoro yang menempuh mata kuliah PTK masa registrasi 2013.2 disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis proposal PTK disebabkan kurang tepatnya strategi atau model pembelajaran yang digunakan oleh dosen ketika melakukan tutorial mata kuliah PTK. Selama ini, dalam proses tutorial mata kuliah PTK, dosen lebih banyak menjelaskan teori-teori yang ada dalam modul dan memberikan tugas-tugas yang sifatnya teoretis pula.

Model pembelajaran yang cenderung teoretis tersebut terbukti belum dapat memaksimalkan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal penelitian. Dengan model pembelajaran seperti itu, mahasiswa tidak memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam belajar dengan memanfaatkan pengalamannya sendiri. Padahal, mahasiswa sebagai guru SD memiliki pengalaman mengajar yang sangat memungkinkan mereka belajar dari pengalaman tersebut untuk menjadi pengajar yang profesional. Pengajar profesional memiliki kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan refleksi, yakni kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi hasil keputusannya di masa lalu untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa depan (Burden & Byrd (1999).

Untuk mendukung terwujudnya kemampuan reflektif dan kritis maka perlu dilakukan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran reflektif, yang memungkinkan mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar atau hasil tugas sebelumnya dengan menganalisis tugas-tugas yang dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran reflektif penting untuk dilaksanakan pada tutorial mata kuliah PTK karena dalam mata kuliah PTK mahasiswa dituntut untuk terampil melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan dan melakukan perbaikan bertolak dari hasil refleksi tersebut. Refleksi dapat menjadi media memaknai semua pengalaman menjadi sebuah spirit baru dalam belajar dan hidup (Ingridwati, 2008).

Kondisi yang demikian mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang PTK

melalui penerapan model pembelajaran reflektif. Model pembelajaran reflektif memberi kemungkinan mahasiswa untuk menyusun kembali pengalamannya, menginterpretasi kembali, dan memodifikasi tindakannya. LaBoskey (1993) mengungkapkan bahwa mengajar merupakan praktek reflektif, guru perlu belajar melalui pengalaman, dengan merenungkan dan merekonstruksi struktur kognisinya. Melalui model pembelajaran reflektif, mahasiswa akan memperbaiki tugas-tugas dalam menulis proposal secara bertahap dengan bimbingan dosen. Model pembelajaran reflektif juga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap kinerjanya, baik berkaitan dengan prestasi siswanya maupun kinerjanya sebagai guru. Lebih jauh, model pembelajaran reflektif juga mendukung tujuan program S1 PGSD, yaitu mengembangkan kemampuan dan sikap inovatif untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan pada lembaga SD secara terus menerus (Tim UT, 2012).

1.2 Masalah Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal PTK mahasiswa program S1 PGSD UT UPBJJ-Surabaya?”

Masalah penelitian tersebut dirumuskan dalam rincian masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah rancangan pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian dalam mata kuliah PTK pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya?
- b. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian dalam mata kuliah PTK pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya?
- c. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian dalam mata kuliah PTK pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif memiliki pengertian pembelajaran yang memungkinkan pebelajar melakukan refleksi terhadap pengalamannya sebagai sarana belajar. Istilah refleksi mengacu kepada pengertian umum yang berarti ‘pikiran, gagasan, pandangan yang terbentuk, atau catatan yang dibuat berdasarkan hasil pertimbangan atau pemikiran yang serius’. Dalam bahasa sehari-hari kata refleksi dapat dimaknai dengan ‘bercermin terhadap diri sendiri, melakukan introspeksi diri atau mawas diri’. Batasan tentang pembelajaran reflektif dikemukakan oleh Boud dkk (1989), yaitu kegiatan intelektual dan afektif di mana individu terlibat dalam upaya mengeksplorasi pengalaman dalam rangka mencapai pemahaman dan apresiasi-apresiasi baru. Dari beberapa batasan tersebut, dalam konteks yang lebih khusus berkaitan dengan proses pembelajaran, refleksi dapat diartikan sebagai aktivitas menghayati dan menanggapi secara kritis terhadap pengalamannya sendiri untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih baik.

Pembelajaran reflektif mendorong seorang pelajar menyadari proses pembelajarannya dan akan berusaha memperbaiki pembelajarannya. Donald F. Favareau, 2005 (dalam Suyatno, 2009:6) menjelaskan pembelajaran reflektif (*reflective learning*) memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar. Pembelajaran reflektif melihat bahwa proses adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses.

Pembelajaran reflektif merupakan implementasi dari pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman (*experience is the only basis for knowledge and wisdom*), yang kemudian direorganisasi dan direkonstruksikan. Proses pembelajaran berpusat pada siswa dan keaktifan siswa. Mahasiswa yang dalam perannya juga sebagai guru bertindak sebagai

fasilitator/mediator dan motivator yang menstimuli siswa untuk belajar sesuatu yang bermakna melalui pemahaman (*insight*). Penilaian dilakukan selama dan akhir proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa membangun suatu pengetahuan atau konsep.

Kemampuan reflektif sebagai hasil dari pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini didasarkan pada konsep reflektif dari John Dewey berkenaan dengan kemampuan berfikir reflektif. Menurut John Dewey dalam Ingridwati, (2008:5) mengemukakan bahwa kemampuan berfikir reflektif terdiri atas lima komponen yaitu:

- (1) *recognize or felt difficulty/problem*, merasakan dan mengidentifikasi masalah;
- (2) *location and definition of the problem*, membatasi dan merumuskan masalah;
- (3) *suggestion of posible solution*, mengajukan beberapa kemungkinan alternatif solusi pemecahan masalah;
- (4) *rational elaboration of an idea*, mengembangkan ide untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan;
- (5) *test and formation of conclusion*, melakukan tes untuk menguji solusi pemecahan masalah dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan membuat kesimpulan.

Dengan meningkatnya kemampuan reflektif, mahasiswa sebagai guru SD dapat mengembangkan diri, baik dalam pengembangan pribadi maupun dalam pengembangan profesionalitasnya. Hal ini merupakan kemampuan yang penting bagi mahasiswa yang telah bekerja sebagai pengajar. Kemampuan reflektif dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya karena pada hakekatnya mengajar merupakan praktek reflektif yang menuntut guru untuk belajar dari pengalaman. Kemampuan reflektif memungkinkan mahasiswa merefleksikan pengalaman dan belajar dari pengalaman mengajarnya untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

2.2 Model Pembelajaran Reflektif

Model pembelajaran reflektif yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran reflektif yang dikembangkan berdasarkan paradigma pedagogi Ignasian (Drost, 2001). Model pembelajaran ini terdiri atas lima langkah, yakni: (a) pengenalan konteks, (b) penyajian pengalaman, (c) refleksi, (d) aksi, (e) evaluasi.

a) Pengenalan konteks.

Pengalaman pebelajar merupakan titik tolak dalam pembelajaran reflektif. Pengalaman terjadi dalam kenyataan yang kontekstual. Konteks dalam hal ini meliputi: (1) konteks kehidupan pebelajar, seperti keluarga, kelompok sebaya, keadaan sosial, dan kenyataan dunia kehidupan pebelajar yang lain; (2) konteks sosio-ekonomi-politik-kebudayaan yang merupakan lingkungan hidup pebelajar; (3) konteks kelembagaan sekolah/pendidikan formal, meliputi norma-norma, harapan-harapan, interaksi yang mewarnai suasana pendidikan sekolah/lembaga; (4) konteks nyata pembelajaran, yakni pengertian, pemahaman, pendapat, konsepsi-konsepsi yang dimiliki pebelajar dari studi sebelumnya, perasaan, sikap terhadap bidang studi yang akan dipelajari. Dalam konteks penelitian ini, konteks pebelajar adalah kenyataan yang dialami pebelajar terkait dengan tugas-tugas sebagai guru SD, permasalahan, pemahaman, pendapat, sikap, serta pengalaman yang diperoleh terkait dengan pekerjaan mengajar di kelasnya sendiri.

b) Penyajian Pengalaman.

Penyajian pengalaman adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman kognitif dari bahan yang dipelajari dengan melibatkan dimensi afektif pebelajar. Penyajian pengalaman dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tak langsung. Pengalaman langsung dapat berupa diskusi, penelitian dan sebagainya. Pengalaman tak langsung dapat berupa kegiatan membaca, mendengarkan/menyimak pengalaman orang lain.

c) Refleksi

Refleksi diartikan sebagai upaya menyimak dengan penuh perhatian terhadap bahan studi tertentu. Dalam kegiatan refleksi, pebelajar diajak untuk menggali makna secara mendalam suatu materi, pengalaman, ide-ide, pendapat atau

reaksi spontan untuk sampai pada makna dan konsekuensinya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara: (1) memahami kebenaran hal yang dipelajari; (2) memahami sumber-sumber perasaan dan reaksi yang dialami pebelajar ketika merenungkan pengalaman terkait hal yang dipelajari; (3) memperdalam pemahaman pebelajar tentang implikasi terhadap diri sendiri dan orang lain terkait hal yang dipelajari; (4) memperdalam pengertian tentang peristiwa, gagasan, kebenaran terkait dengan hal yang dipelajari; (5) memahami diri sendiri dan bagaimana mengambil sikap/tindakan terhadap implikasi dari apa yang dipelajari sehingga dapat menggunakan pengalaman terdahulu menuju perkembangan pribadi yang lebih matang. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan bertanya, diskusi, dan saling berbagi (dialog refleksif).

d) Aksi

Aksi merujuk kepada pengertian pertumbuhan sikap batin dan tindakan yang ditampilkan pebelajar berdasarkan pengalaman yang direfleksikan. Aksi mencakup dua langkah, yakni komitmen dan tindakan. Komitmen merupakan pilihan-pilihan dalam batin pebelajar dengan mempertimbangkan pengalamannya dari sudut pandang personal dan manusiawi, berdasarkan pemahaman kognitif serta afektif. Pilihan-pilihan ini bisa dalam bentuk prioritas-prioritas dalam diri pebelajar. Tindakan merupakan pilihan-pilihan yang dinyatakan secara lahir melalui bertindak, baik positif maupun negatif dengan mengubah perilaku, mengurangi, menghindari, atau meniadakan hal-hal apa saja terkait dengan komitmen yang telah ditetapkan.

e) Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk melihat dan mengikuti perkembangan pebelajar selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan tindak lanjut atau tindakan yang perlu dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya melalui kegiatan refleksi lebih lanjut. Kegiatan refleksi dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif untuk mengajak pebelajar memahami masalah dengan sudut pandang yang lain.

Prosedur pembelajaran reflektif yang diadopsi dan diimplementasikan dalam tutorial mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi 5 tahap, yaitu:

(1) penyajian konsep dasar/teori PTK dan penyusunan proposal PTK,

- (2) penyusunan proposal PTK oleh mahasiswa,
- (3) refleksi terhadap hasil tugas penyusunan proposal PTK,
- (4) perbaikan proposal PTK
- (5) pemantapan

Dalam tahap penyajian konsep dasar/teori PTK dan penyusunan proposal PTK, disajikan materi tentang PTK, pentingnya PTK, dan komponen-komponen dari penyusunan proposal PTK.

Penyusunan proposal PTK dilakukan oleh mahasiswa dengan mengacu kepada modul mata kuliah PTK. Refleksi hasil tugas merupakan kegiatan menganalisis hasil penyusunan proposal yang ditugaskan dengan menggunakan lembar ceklis yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan pemantapan dilakukan dengan mereviu hasil refleksi yang dilakukan mahasiswa.

Dalam penerapannya di kelas tutorial, model pembelajaran ini pada dasarnya meminta semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu tutor dan mahasiswa untuk memiliki kemampuan merefleksikan pengalaman dan kemauan untuk membagikan pengalaman tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Tutor diharapkan membagikan pengalaman kepada mahasiswa, demikian juga mahasiswa dapat membagikan pengalamannya kepada seluruh kelas.

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran reflektif yang dilakukan menggunakan strategi melakukan analisis tugas (*doing task analysis*) (Wilhelm, D.J.2005:xviii dalam Nurkamto, 2009), dengan konsep refleksi kritis pada level teknis. Strategi ini memungkinkan mahasiswa melihat kekurangan hasil tugasnya dan dapat melakukan perbaikan. Dengan demikian, pembelajaran reflektif selain bermanfaat bagi keberhasilan belajarnya sebagai mahasiswa, juga membawa dampak positif bagi pengembangan profesionalitasnya sebagai guru (Nurkamto, 2009).

2.3 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Istilah penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research*. Pengertian PTK sebagaimana dikemukakan oleh Carr & Kemmis (dalam McNiff, 1992) “*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or*

principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practice, (b) their understanding of these practice, and (c) the situation (and institutions) in which these practices are carried out.” Dari batasan tersebut, dapat diambil ide-ide pokoknya bahwa suatu penelitian PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh guru secara kolaboratif, dengan tujuan untuk memperbaiki dasar pemikiran, kelayakan, dan pemahaman tentang praktik pembelajaran serta situasi dan lembaga tempat praktik pembelajaran dilaksanakan.

Prinsip-prinsip PTK meliputi: (1) PTK tidak berdampak mengganggu komitmen mahasiswa sebagai calon guru sebagai pengajar, (2) pelaksanaan PTK tidak menuntut waktu yang berlebihan dari mahasiswa sebagai guru sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran, (3) metodologi yang digunakan harus cukup reliabel sehingga dapat dipertanggungjawabkan, (4) masalah PTK merupakan hal yang cukup merisaukan mahasiswa sebagai guru untuk diatasi melalui tindakan perbaikan sebagai bentuk tanggung jawab profesional, dan (5) pelaksanaannya mengikuti prosedur dan etika penelitian.

Salah satu model PTK yang dikembangkan di Indonesia adalah modifikasi model spiral refleksi diri dari Kemmis dan Taggart (1992) sebagai berikut.

1. Rencana (*plan*): analisis masalah dan strategi perencanaan
2. Kegiatan (*action*): implementasi strategi yang direncanakan
3. Pengamatan (*observation*): deskripsi kegiatan dengan menggunakan teknik tertentu
4. Refleksi (*reflection*): evaluasi proses dan hasil sebagai masukan bagi siklus selanjutnya.

2.4 Menulis Proposal Penelitian

Proposal Penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum dalam dunia pendidikan, proposal atau usulan merupakan dokumen yang berisi tentang rencana suatu kegiatan pendidikan untuk memperoleh dukungan, baik berupa biaya atau sumber daya manusia. Dalam suatu proposal, dipaparkan tentang rencana suatu kegiatan, meliputi

tentang apa yang akan dikerjakan, mengapa kegiatan itu dikerjakan, siapa yang mengerjakan, apa hasil kegiatan, bagaimana dan kapan dikerjakan, serta berapa biaya yang diperlukan. Dalam konteks PTK, proposal PTK dapat dipahami sebagai suatu usulan penelitian yang diajukan oleh guru atau tim (terdiri atas dosen LPTK dan guru) untuk memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh sponsor (Wardani dkk, 2008).

Proposal PTK sebagai usulan penelitian secara substansi memiliki kesamaan dengan proposal penelitian non-PTK. Secara umum, substansi proposal penelitian terdiri atas komponen sebagai berikut: (a) pendahuluan, berisi latar belakang masalah, (b) masalah, tujuan, manfaat penelitian, (c) kerangka teoretis, (d) metodologi penelitian. Meskipun secara substansi memiliki komponen yang tidak jauh berbeda dengan proposal penelitian biasa, proposal PTK mempunyai ciri khas dan pengemasan yang berbeda. Format proposal PTK yang dikeluarkan oleh Ditjen Dikti pada tahun 2004, meliputi unsur-unsur: (1) judul, (2) bidang kajian, (3) pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah serta akar penyebab masalah, (4) perumusan dan pemecahan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, (5) kajian pustaka, (6) rencana dan prosedur penelitian (Wardhani, 2008).

Terkait dengan penyusunan rencana PTK, McNiff (1992) mengemukakan rancangan yang sederhana, berupa siklus refleksi-tindakan sebagai berikut: (1) rumusan masalah, (2) gambaran pemecahan masalah, (3) implementasi pemecahan masalah, (4) evaluasi pemecahan masalah, (5) modifikasi praktik sesuai dengan hasil evaluasi.

Proposal PTK sebagai suatu bentuk rencana penelitian merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penelitian. Oleh karena itu, proposal penelitian dapat dikategorikan sebagai suatu produk karya ilmiah. Sebagai produk karya ilmiah, dalam penulisannya proposal penelitian harus memperhatikan dan memenuhi ciri-ciri suatu karya ilmiah sebagai berikut: (1) menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan masalah; (2) didasarkan pada fakta atau data atau teori-teori yang telah diakui kebenarannya; (3) mengandung kebenaran objektif serta kejujuran dalam penulisannya; (4)

menggunakan bahasa baku dan istilah- istilah teknis, (5) menggunakan sistematika penulisan tertentu (Wardani dkk, 2008).

Sebagai suatu bentuk karya tulis ilmiah, proposal penelitian yang baik dan memiliki kualitas ilmiah dapat dilihat dari tiga faktor, yakni: (a) pemilihan kata yang tepat, tidak mendua makna; (b) tepat mendefinisikan istilah, sifat, dan pengertian sehingga tidak menimbulkan kerancuan, (c) singkat, berlandaskan ekonomi bahasa atau hemat dalam penggunaan bahasa (Utorodewo, dalam Wardani dkk, 2008).

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian ini adalah memecahkan masalah praktis pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya. Tujuan penelitian tersebut dirinci dalam tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian pada mata kuliah PTK Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya.
- b. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian pada mata kuliah PTK Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya.
- b. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian pada mata kuliah PTK Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, secara kelembagaan akan bermanfaat untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum S1 PGSD UT. Selain itu, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa, bagi dosen/tutor pembina mata kuliah, serta bagi Program S1 PGSD UT. Manfaat penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bermanfaat:
 - 1) meningkatkan kemampuan merefleksi tugas-tugas belajarnya, khususnya dalam menyusun proposal PTK untuk menunjang keberhasilan dalam menempuh Tugas Akhir Program (TAP) dan Pemanjapan Kemampuan Profesional (PKP);
 - 2) dengan dilibatkan dalam penelitian ini, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran

reflektif dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Pengetahuan tersebut suatu saat apabila dibutuhkan dapat digunakan dalam praktik pembelajaran di kelasnya sendiri.

b. Bagi Tutor, hasil penelitian ini bermanfaat:

- 1) sebagai solusi bagi permasalahan pembelajaran, khususnya dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis proposal PTK dalam mata kuliah PTK;
- 2) memperluas dan memperdalam wawasan dosen/tutor tentang model dan strategi pembelajaran reflektif, yang dapat digunakan dalam tutorial mata kuliah PTK.
- 3) sebagai wahana mengembangkan profesionalisme dan mengelaborasi model tutorial inovatif sehingga memberi nilai tambah terhadap pelaksanaan tugas pembelajaran khususnya dalam tutorial di UT;

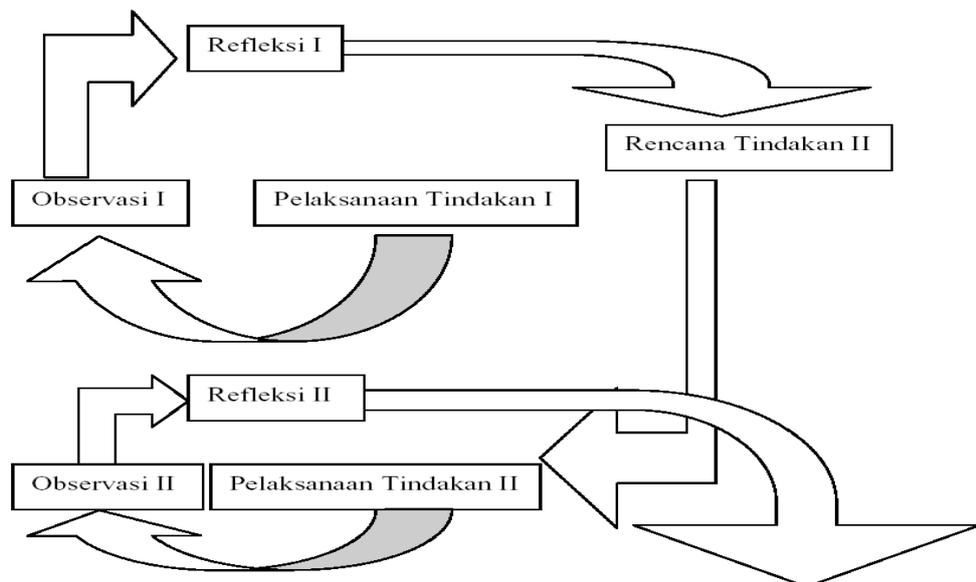
c. Bagi Program S1 PGSD UT, hasil penelitian ini bermanfaat:

- 1) sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam penentuan atau pemilihan model-model tutorial yang dapat digunakan dalam tutorial tatap muka;
- 2) sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas tutorial tatap muka pada Program S1PGSD UT.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dirancang dalam tiga siklus tindakan dengan pertimbangan bahwa dengan diberikan tindakan dalam tiga siklus pembelajaran dimungkinkan kemampuan menulis proposal mahasiswa dapat berkembang secara optimal. Desain penelitian tindakan terdiri atas langkah-langkah yang merupakan siklus spiral, dimulai dari proses menemukan masalah melalui studi pendahuluan, merumuskan masalah merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan observasi, serta refleksi. Hasil refleksi setiap akhir siklus selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan siklus berikutnya. Langkah-langkah pada siklus berikutnya mengikuti prosedur dasar penelitian tindakan, yang meliputi empat tahap, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflective*). Model penelitian diadaptasi dari *Model of the Instruction Development Cycle* dengan alur yang digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas dalam Siklus (Diadaptasi dari Kemmis dan Taggart, 1988)

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Penelitian diawali dengan analisis data awal dan refleksi antara peneliti dengan anggota tim peneliti (berkolaborasi dengan tutor mata kuliah PTK) tentang hasil tugas mahasiswa berupa proposal penelitian yang disusun mahasiswa, hasil identifikasi jenis-jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa, serta alternatif pemecahannya dengan menerapkan pembelajaran reflektif.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut.

- a) Menyusun perencanaan pembelajaran reflektif dalam bentuk Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Aktivitas Tutorial (SAT), dan Rancangan Tugas Tutorial (RTT).
- b) Menetapkan indikator dan kriteria keberhasilan tindakan pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian tindakan, yakni:
 - (1) meningkatnya kemampuan menemukan masalah pembelajaran;
 - (2) meningkatnya kemampuan menganalisis masalah yang ditemukan;
 - (3) meningkatnya kemampuan merumuskan masalah pembelajaran;
 - (4) meningkatnya kemampuan mengembangkan alternatif tindakan;
 - (5) meningkatnya kemampuan menentukan cara pengumpulan data;
 - (6) meningkatnya kemampuan tata tulis dalam menulis proposal penelitian.
- c) Menyusun instrumen penelitian, berupa: pedoman observasi, angket, format penilaian tugas menulis proposal PTK, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap proposal yang dihasilkan mahasiswa.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berkolaborasi dengan tutor yang mengampu mata kuliah PTK melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tim peneliti secara kolaboratif melakukan peran masing-masing. Tutor melaksanakan tindakan dengan menerapkan pembelajaran reflektif, sedangkan peneliti sebagai pengamat melakukan pencatatan data secara objektif terhadap keseluruhan pelaksanaan tindakan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan.

3) Observasi

Observasi dilakukan secara cermat, baik terhadap pelaksanaan tindakan maupun akibat atau dampak pelaksanaan tindakan yang muncul selama proses tutorial. Observasi ditekankan pada penerapan model pembelajaran reflektif dengan melakukan analisis tugas, dampak tindakan terhadap peningkatan kemampuan menulis proposal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, efektivitas pembelajaran reflektif dalam pembelajaran, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan tindakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi partisipatif oleh tim peneliti di kelas selama dilakukan tindakan guna memperoleh data kualitatif tentang efektivitas penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal PTK; (2) wawancara dengan mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang efektivitas penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal PTK secara kualitatif serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran; (3) studi dokumentasi terhadap tugas-tugas menulis mahasiswa, yang difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis setiap komponen dalam proposal penelitian dan tata tulis.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, tim peneliti bersama dengan tutor dan mahasiswa mendiskusikan, melakukan analisis dan interpretasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan. Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan dan penyempurnaan rancangan tutorial yang akan dilaksanakan pada siklus II. Selanjutnya, hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tutorial siklus III. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan verifikasi data dengan teknik triangulasi, yakni pemeriksaan silang antara anggota tim peneliti dan antara tim peneliti dengan subyek penelitian.

4.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mahasiswa semester VI S-1 PGSD kelas A yang berada di Kelompok Belajar (Pokjar) Bojonegoro dan tutor mata kuliah PTK Program S1 PGSD UT Pokjar Bojonegoro. Dipilihnya subyek penelitian dengan

pertimbangan bahwa: (a) kelas A S-1 PGSD semester VI adalah kelas yang mahasiswanya pemrogram mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masa registrasi 2014.1; (b) pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Pokjar Bojonegoro adalah lokasi tutorial yang pada semester sebelumnya (masa registrasi 2013.2) mengalami masalah pembelajaran dalam kelas tutorial dalam mata kuliah PTK.

4.3 Data Penelitian

Data penelitian meliputi: (1) data tentang rencana pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian; (2) penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian pada mata kuliah PTK; (3) data efektivitas pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa pada mata kuliah PTK.

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: (1) pedoman observasi untuk menjaring data pelaksanaan pembelajaran reflektif dengan pada tutorial mata kuliah PTK; (2) penilaian dengan penugasan menulis proposal penelitian secara berkelanjutan selama proses pembelajaran; (3) angket mahasiswa untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran reflektif dalam tutorial; (4) wawancara tentang hambatan dalam pembelajaran reflektif dengan strategi melakukan analisis tugas pada tutorial mata kuliah PTK ; (5) studi dokumentasi terhadap proposal yang ditulis mahasiswa; (6) catatan lapangan dan perekaman data dengan bantuan alat perekam data verbal dan visual yaitu *kamera digital* untuk melengkapi data pelaksanaan pembelajaran, yang dimaksudkan agar data terkumpul selengkap mungkin untuk menjaga keobjektifan dan keotentikan data penelitian.

Kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Kategori Data	Instrumen	Sumber data
1.	Data rencana pembelajaran reflektif: <ul style="list-style-type: none"> • RAT • SAT • RTT 	Pedoman observasi/ceklis	Dokumen RAT, SAT, RTT
2.	Data penerapan model pembelajaran reflektif: <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas tutor • Aktivitas mahasiswa • Interaksi tutor-mahasiswa 	Pedoman observasi/ceklis, catatan lapangan, alat perekam audio visual.	Proses pembelajaran, tutor, mahasiswa
3.	Data efektivitas pembelajaran reflektif: <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi mahasiswa tentang efektivitas pembelajaran reflektif • Dokumen produk proposal mahasiswa • Hambatan dalam pembelajaran 	Angket, pedoman penilaian proposal, wawancara	Mahasiswa

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Model Analisis Data Mengalir oleh Miles dan Huberman (1984) dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Reduksi data meliputi kegiatan menyeleksi, mengklasifikasi, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data dari hasil observasi dan wawancara ke dalam bentuk deskripsi kualitatif. Reduksi data juga dilakukan dengan mentransformasikan data hasil studi dokumentasi terhadap tugas-tugas menulis proposal penelitian mahasiswa menjadi data kuantitatif dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

Penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasikan data yang telah direduksi berdasarkan satuan-satuan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data berupa uraian deskripsi yang dilengkapi dengan tabel, gambar, atau foto yang relevan. Data yang disajikan tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk penyimpulan hasil penelitian.

Penyimpulan merupakan kegiatan memaknai data berdasarkan hasil analisis, yakni diperolehnya simpulan tentang rancangan pembelajaran reflektif, penerapan

model pembelajaran reflektif, dan efektivitas pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa Program S1 PGSD UT.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian melalui tindak pembelajaran pada mata kuliah PTK dengan menerapkan model pembelajaran reflektif pada mahasiswa program S-1 PGSD masa registrasi 2014.1 dilakukan dalam tiga siklus tindakan. Hasil penelitian pada masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut.

5.1.1 SIKLUS 1

1) Rencana Tindakan

Pada siklus 1, perencanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian. Indikator keberhasilan tindakan penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian pada siklus 1 adalah: (1) meningkatnya kemampuan menemukan masalah pembelajaran; (2) meningkatnya kemampuan menganalisis masalah yang ditemukan; (3) meningkatnya kemampuan merumuskan masalah pembelajaran;

Langkah-langkah tindakan pembelajaran sebagai berikut.

- Tutor meminta mahasiswa untuk mengkaji modul 2 dan 3
- Tutor mengaitkan materi modul dengan pengalaman mahasiswa dalam mengajar.
- Tutor menugasi mahasiswa untuk mengidentifikasi/menemukan masalah pembelajaran dengan cara merefleksi pembelajaran yang dilakukan di kelas riil masing-masing, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan penyebab masalah, serta merumuskan masalah
- Mahasiswa merefleksi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelasnya dan menuliskan hasil refleksinya, berupa: masalah, analisis masalah, rumusan masalah

- Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok, saling berbagi tentang hasil refleksi terhadap pengalaman pembelajaran. Dalam proses diskusi ini tutor bertindak sebagai fasilitator.
- Salah satu anggota masing-masing kelompok (perwakilan berdasarkan kesepakatan kelompok) mempresentasikan hasil kerja individual ke depan kelas,
- Tutor mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif untuk memperjelas masalah, analisis masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian untuk tiap-tiap kelompok penyaji.
- Tutor memberi kesempatan kelompok/mahasiswa lain untuk menanggapi atau bertanya terhadap kelompok penyaji.
- Mahasiswa/kelompok penyaji menjawab pertanyaan tutor dan/atau teman-teman sekelas.
- Tutor memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.
- Mahasiswa mencatat hasil diskusi dan penguatan tutor sebagai bahan untuk melakukan perbaikan proposal.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan oleh tutor mata kuliah PTK dalam kegiatan tutorial tatap muka sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

- a. Kegiatan tutorial dengan menerapkan model pembelajaran reflektif diawali dengan kegiatan:
 - Tutor menjelaskan tujuan pertemuan tutorial sebagai forum pendalaman materi, karena itu peserta diharapkan sudah membaca dan berusaha memahami materi dalam modul.
 - Tutor menjelaskan target kompetensi dan ruang lingkup materi yang akan dibahas.
 - Tutor menyampaikan strategi tutorial yang akan digunakan, pengelolaan kelas, tugas-tugas, dan cara pengumpulan serta penilaian tugas

- Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok, mahasiswa bekerja dalam kelompok tetapi masing-masing mengerjakan tugas secara individual
- b. Pada kegiatan inti, tutor menerapkan langkah-langkah pembelajaran reflektif berupa penugasan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalamannya sebagai guru kelas untuk menemukan permasalahan pembelajaran atau menemukan ide tentang masalah pembelajaran untuk diangkat sebagai topik penelitian tindakan kelas. Berdasarkan masalah yang telah ditemukan selanjutnya dikembangkan suatu alternative tindakan yang mungkin dapat dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah dan alternative tindakan ini selanjutnya akan dikembangkan menjadi proposal PTK.
- c. Proses refleksi dan menyusun draf ide awal penelitian ini dilakukan dalam proses tutorial dan dilanjutkan selama seminggu setelah tutorial tatap muka. Oleh karena itu, proses penulisan draf berdasarkan hasil refleksi tidak secara langsung menghasilkan suatu tulisan melainkan merupakan proses yang berkelanjutan sehingga dihasilkan suatu draf tulisan tentang topik, latar belakang masalah, analisis penyebab masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Selama proses refleksi dan menulis, mahasiswa selalu dapat melakukan refleksi bersama dengan tutor maupun dengan teman sejawat.

3) Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian siklus 1 disajikan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Data Hasil Menulis Siklus 1

No Urut	Skor					Skor Total	Nilai
	Pemilihan Topik	Kelayakan masalah	Analisis masalah	Rumusan masalah	Rumusan tujuan		
	6--15	6--15	6--15	12--30	10--25		
1	9	9	10	21	15	64	C
2	9	10	10	20	15	64	C
3	10	7	6	16	10	49	D
4	6	9	6	12	10	43	D
5	11	12	10	22	20	75	B
6	6	10	7	12	10	45	D
7	11	12	11	25	18	77	B

8	6	6	10	12	10	44	D
9	6	8	6	14	10	44	D
10	9	12	12	16	15	64	C
11	10	10	10	12	10	52	D
12	9	12	10	22	15	68	C
13	9	9	9	17	15	59	C
14	9	13	13	16	15	66	C
15	8	8	11	12	10	49	D
16	6	9	6	12	10	43	D
17	6	9	9	12	10	46	D
18	6	14	12	12	10	54	D
19	12	6	8	12	10	48	D
20	12	12	12	13	14	63	C
21	6	7	9	12	10	44	D
22	9	6	8	12	10	45	D
23	9	12	9	20	12	62	C
24	9	8	8	12	10	47	D
25	9	8	7	16	10	50	D
26	12	7	7	12	10	48	D
27	9	13	10	17	16	65	C
28	13	9	10	19	10	61	C
29	9	6	6	12	10	43	D
30	9	8	9	15	10	51	D
31	7	12	12	21	18	70	C
32	8	10	8	19	10	55	D

Dari data pada tabel 1 terlihat bahwa nilai yang dicapai mahasiswa dalam menulis proposal yang terbanyak berada pada nilai D (kurang), yakni sebesar 39,37% (19 dari 32 mahasiswa), sedangkan nilai C (cukup) sebesar 34,37% (11 dari 32 mahasiswa). Nilai B (baik) dicapai oleh 6,25% (2 dari 32 mahasiswa) dan tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai A (sangat baik).

Pencapaian indikator pada siklus pertama adalah sebagai berikut. Dalam hal pemilihan topik penelitian 72% mahasiswa sudah mampu memilih topik penelitian sesuai dengan masalah pembelajaran dengan nilai cukup sampai baik. Dalam hal kelayakan masalah penelitian, 71% mahasiswa telah mampu menemukan masalah yang layak untuk dipilih dengan nilai cukup sampai baik. Kemampuan menganalisis masalah, 75% mahasiswa memperoleh nilai cukup sampai baik, sedangkan 25% masih kurang mampu. Dalam perumusan masalah, 47% mahasiswa memperoleh nilai cukup sampai baik, sedangkan 53% mahasiswa mendapat nilai kurang. Dalam perumusan tujuan penelitian, 34% mahasiswa memperoleh nilai cukup sampai baik, sedangkan 66% mahasiswa memperoleh nilai kurang. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama hasil menulis mahasiswa masih rendah. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

5.1.2 SIKLUS 2

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus 2 disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Indikator keberhasilan tindakan penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian pada siklus 2 adalah: (1) meningkatnya kemampuan mengembangkan alternatif tindakan; (2) meningkatnya kemampuan menentukan cara pengumpulan data.

Tindakan pembelajaran siklus 2 dirancang dalam langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah 1: ***Pengenalan konteks,***

- Tutor memberikan pertanyaan tentang pengalaman mahasiswa dalam hal pembelajaran yang terjadi di kelasnya sendiri
- Tutor mengaitkan pengalaman dengan materi modul 4

Langkah 2: ***Penyajian pengalaman:***

- pengkajian modul 4,
- diskusi tentang materi modul 4,
- *sharing* pengalaman tentang masalah dan pemecahan masalah pembelajaran

Langkah 3 : ***Refleksi:***

- diskusi pleno (kelompok menyajikan hasil diskusi ke depan kelas)
- tutor mengajukan pertanyaan tentang substansi materi yang dipelajari
- tutor mengajukan pertanyaan tentang perasaan, sikap, reaksi, pendapat mahasiswa terkait dengan materi yang dipelajari
- diskusi tentang implikasi materi yang dipelajari dan pengalaman terdahulu untuk memecahkan masalah/menyelesaikan tugas berikutnya.

Langkah 4: ***Tindakan:***

- mahasiswa melakukan perbaikan terhadap tugas (menyempurnakan rencana/RPP dan prosedur penelitian) berdasarkan pemahaman dan sikap yang diambil sebagai hasil refleksi

Langkah 5: ***Evaluasi:***

- pertanyaan pelacak terkait dengan hasil perbaikan
- mengevaluasi hasil/proposal yang telah diperbaiki

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tutorial tatap muka dengan pembelajaran reflektif pada siklus 2 dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

- a. Tutor membuka tutorial dengan menagih tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Mengemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas dengan menggunakan media OHP, mengajukan pertanyaan untuk memotivasi/melibatkan mahasiswa secara aktif dalam tutorial.
- b. Tutor melaksanakan pembelajaran reflektif dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap tugas menulis, dengan fokus pada peningkatan kemampuan mengembangkan alternatif tindakan dan peningkatan kemampuan menentukan cara pengumpulan data;
- c. Kegiatan refleksi dilakukan oleh mahasiswa secara berpasangan. Proses melakukan refleksi terhadap tugas dan pengalaman mahasiswa diarahkan oleh tutor sehingga mahasiswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran reflektif ini. Sesuai dengan dasar pemikiran pembelajaran reflektif ditujukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sisi-sisi pengalaman mahasiswa yang diungkap melalui refleksi sebagai titik tolak pembelajaran. Mahasiswa mencatat hasil refleksi.
- d. Tutor mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu mahasiswa melakukan refleksi terhadap tugas.
- e. Sebelum diskusi dilaksanakan, tutor menyampaikan aturan-aturan dalam penyajian, berapa lama waktu menyajikan, bagaimana mengajukan pertanyaan, pemberian reward dan punishment bagi kelompok yang bertanya/tidak bertanya. Dalam proses diskusi, tutor memberikan bimbingan secara langsung untuk melihat proses mahasiswa bekerja, memberikan rambu-rambu jalannya diskusi, seperti batasan waktu untuk diskusi, topik pertanyaan yang harus didiskusikan, dan sebagainya.
- f. Tutor memberikan kesempatan mahasiswa secara berpasangan untuk menyajikan hasil diskusi,

- g. Tutor member kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki proposalnya berdasarkan hasil refleksi, masukan dan saran dari teman, dengan fokus pada pengembangan alternatif tindakan pembelajaran.
- h. Tutor memberikan tindak lanjut berupa tugas menyusun draf proposal lengkap dengan memperhatikan kaidah penulisan, yakni: a) kalimat efektif, b) kata baku, c) ejaan. Tugas dikerjakan di rumah dalam jangka waktu satu minggu dan diserahkan pada pertemuan berikutnya.

3) Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil penelitian siklus 2 disajikan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Data Hasil Menulis Siklus 2

No Urut	Skor					Skor Total	Nilai
	Pengembangan alternatif tindakan	Kelayakan literatur	Kejelasan langkah tindakan	Data dan teknik pengumpul data	Instrumen penelitian		
	5--15	15--30	12--30	5--15	5--10		
1	7	20	20	15	10	72	B
2	7	15	20	5	5	52	D
3	10	21	23	12	8	74	B
4	5	15	12	5	5	42	D
5	7	19	12	5	5	48	D
6	6	17	12	5	5	45	D
7	8	21	12	10	5	56	C
8	5	15	12	10	5	47	D
9	6	22	12	12	5	57	C
10	10	20	22	5	10	67	C
11	12	19	16	12	5	64	C
12	10	23	24	12	5	74	B
13	6	23	27	5	5	66	C
14	10	20	22	5	5	62	C
15	7	16	12	5	5	45	D
16	5	15	12	5	5	42	D
17							
18	10	22	12	5	5	54	D
19							
20	7	18	16	10	5	56	C
21	10	21	12	12	6	61	C
22	7	15	12	5	5	44	D
23	8	20	20	12	5	65	C
24	6	20	22	5	5	58	C
25	10	22	24	10	5	71	B
26	7	20	15	7	5	54	D
27							
28	7	18	12	6	5	48	D
29	10	23	12	10	5	60	C

30							
31							
32	7	18	14	10	5	54	D

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil menulis proposal yang dicapai mahasiswa terjadi peningkatan dari hasil siklus 1. Rincian pencapaian nilai mahasiswa adalah: nilai terbanyak adalah nilai D, sebesar 44,44% (12 dari 27 mahasiswa), pencapaian nilai C sebesar 40,74% (11 dari 27 mahasiswa), pencapaian nilai B sebesar 14,81% (4 dari 27 mahasiswa), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai A.

Pencapaian indikator pada siklus 2 adalah: 41% mahasiswa sudah mampu mengembangkan alternative pemecahan masalah dengan nilai cukup sampai baik, sedangkan 59% mahasiswa mendapat nilai kurang. Dalam hal tinjauan pustaka, 63% mahasiswa telah mampu menulis dengan literature yang memadai dan mendapat nilai cukup sampai baik, sedangkan 37% mendapat nilai kurang. Dalam penyusunan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, 44% mahasiswa telah mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan memperoleh nilai cukup sampai baik, sedangkan 56% mahasiswa belum mampu dan memperoleh nilai kurang. Dalam pemilihan teknik pengumpulan data, 48% mahasiswa telah mampu menentukan data dan teknik pengumpulan data dengan tepat dan memperoleh nilai cukup sampai sangat baik, sedangkan 52% belum mampu dengan nilai kurang. Dalam pengembangan instrument, 15% mahasiswa telah dapat mengembangkan instrument penelitian dengan nilai cukup sampai sangat baik, sedangkan 85% mahasiswa belum mampu mengembangkan instrumen penelitian.

5.1.3 SIKLUS 3

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan untuk siklus 3 disusun berdasarkan hasil refleksi siklus 2. Tindakan pada siklus 3 berupa perbaikan program pembelajaran. Indikator keberhasilan tindakan penerapan model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian pada siklus 3 adalah: meningkatnya kemampuan tata tulis dalam menulis proposal penelitian.

Perbaikan tindakan pembelajaran difokuskan pada penugasan untuk melakukan refleksi terhadap hasil tulisan mahasiswa yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Adapun refleksi difokuskan pada penggunaan bahasa, meliputi tiga aspek, yakni: sistematika penulisan dan penomoran, kualitas penggunaan bahasa, dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Tindakan pada siklus 3 dijabarkan dalam langkah-langkah pembelajaran reflektif berikut.

Langkah 1: ***Pengenalan konteks,***

- Tutor menampilkan salah satu contoh tulisan mahasiswa
- Tutor menunjukkan contoh-contoh penggunaan bahasa (kalimat, kata, ejaan) yang kurang tepat dan yang sudah tepat
- Tutor mengaitkan contoh/pengalaman dengan materi pembelajaran

Langkah 2: ***Penyajian pengalaman:***

- Penayangan hasil tulisan beberapa mahasiswa melalui LCD
- Mahasiswa diminta mencermati kesalahan penulisan dari segi tata kalimat, kosakata, dan ejaan
- Diskusi dan pembahasan tentang jenis kesalahan dan perbaikan tulisan yang ditayangkan

Langkah 3 : ***Refleksi:***

- Mahasiswa secara berpasangan saling bertukar hasil tugas dan saling mengoreksi kesalahan penulisan temannya
- Tutor merefleksi hasil tugas mahasiswa secara individual/berpasangan dengan cara: bertanya/berdialog tentang hasil tulisan mereka (refleksi secara teknis dilakukan dengan meminta mahasiswa secara bergiliran berpasangan ke meja tutor).

Langkah 4:***Tindakan:***

- Mahasiswa melakukan perbaikan terhadap proposal yang ditulis (menyempurnakan proposal penelitian) berdasarkan hasil refleksi

Langkah 5: ***Evaluasi:***

- Tutor mengevaluasi hasil/proposal yang telah diperbaiki

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 dilakukan oleh tutor dan mahasiswa sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

- a) Tutor mengawali tutorial dengan melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab tentang cara penulisan karya ilmiah.
- b) Kemudian tutor menerapkan pembelajaran reflektif dengan fokus kegiatan merefleksi hasil tulisan mahasiswa dari aspek penulisan, meliputi aspek sistematika, penggunaan bahasa, dan penggunaan ejaan.
- c) Kegiatan refleksi dilakukan secara berpasangan dengan teman sebangku. Masing-masing membaca tulisan temannya, melakukan refleksi terkait dengan tulisan temannya, dan saling memberikan masukan satu sama lain.
- d) Saran dan masukan tersebut dituliskan pada tulisan temannya untuk didiskusikan bersama.
- e) Tutor memfasilitasi dan memantapkan refleksi mahasiswa dengan memberikan pertanyaan terhadap masukan dan hasil refleksi dengan kelompok pasangannya. Saran dan masukan tutor dan teman tersebut dicatat untuk digunakan sebagai bahan melakukan revisi/perbaikan proposal.
- f) Selanjutnya, mahasiswa melakukan perbaikan proposal berdasarkan saran dan masukan serta hasil refleksi bersama teman dan tutor. Hasil perbaikan tidak langsung jadi pada pertemuan tersebut melainkan dilakukan secara mandiri di luar kelas tutorial. Mahasiswa masih bisa berkonsultasi melalui e-mail dengan tutor sampai dihasilkan proposal yang sesuai standar penulisan karya ilmiah.

3) Hasil Penelitian Siklus 3

Hasil analisis tugas menulis mahasiswa pada siklus ketiga disajikan pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Data Hasil Menulis Siklus 3

No Urut	Skor			Skor Total	Nilai
	Sistematika dan penomoran	Kualitas penggunaan bahasa	Penggunaan ejaan dan tanda baca		
	5--30	15--40	10--30		
1	5	35	19	59	C
2	10	27	25	62	C
3	8	30	24	62	C
4	20	28	24	72	B
5	5	22	23	50	D
6	10	28	20	58	C
7	10	25	22	57	C
8	10	28	20	58	C
9	30	34	22	86	A
10	30	35	22	87	A
11	10	24	25	59	C
12	10	28	22	60	C
13	25	32	24	81	B
14	30	30	22	82	B
15	10	27	22	59	C
16				0	
17	5	19	18	42	D
18	30	32	25	87	A
19				0	
20	25	34	20	79	B
21	10	26	18	54	D
22	10	26	20	56	C
23	5	30	25	60	C
24	30	23	25	78	B
25	30	22	17	69	C
26	30	24	22	76	B
27	25	30	20	75	B
28	10	28	17	55	D
29				0	
30	25	30	20	75	B
31	10	22	20	52	D
32	30	37	27	94	A

Dari tabel 3 terlihat bahwa pencapaian nilai menulis proposal mahasiswa mengalami peningkatan dari hasil menulis pada siklus kedua. Pada siklus III, kemampuan menulis mahasiswa secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tampak dari hasil penilaian proposal penelitian mahasiswa, yakni pencapaian nilai A sebesar 13,79% (4 dari 29 orang), nilai B sebesar 28,57% (8 dari 29 orang), nilai C merupakan pencapaian terbanyak, sebesar 41,73% (12 dari 29 orang), dan nilai D sebesar 17,24% (5 dari 29 orang).

Hasil pencapaian menulis pada siklus 3 meliputi indikator berikut. Dalam sistematika dan penomoran, 46% mahasiswa telah mampu membuat sistematika dan penomoran dengan benar, nilai yang dicapai adalah baik sampai sangat baik. Indikator penggunaan bahasa telah dicapai oleh 97% mahasiswa, dengan pencapaian nilai cukup sampai sangat baik, sedangkan 3% mahasiswa belum mampu. Adapun indikator penggunaan ejaan dan tanda baca telah dicapai oleh 100% mahasiswa dengan nilai cukup sampai sangat baik.

5.2 Pembahasan

Proses pembelajaran reflektif pada siklus 1, tutor menerapkan langkah-langkah pembelajaran reflektif berupa penugasan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalamannya sebagai guru kelas untuk menemukan permasalahan pembelajaran atau menemukan ide tentang masalah pembelajaran untuk diangkat sebagai topik penelitian tindakan kelas. Berdasarkan masalah yang telah ditemukan selanjutnya dikembangkan suatu alternative tindakan yang mungkin dapat dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Selama proses refleksi dan menulis proposal, mahasiswa selalu dapat melakukan refleksi bersama dengan tutor maupun dengan teman sejawat. Usaha untuk mengelola kelas dan memberikan motivasi untuk melibatkan mahasiswa dalam proses diskusi cukup bagus sehingga sudah tampak upaya mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, misalnya, mahasiswa dengan sukarela maju ke depan kelas untuk menyajikan hasil tugas dan mengajukan pertanyaan.

Kegiatan refleksi selama pembelajaran merupakan proses eksplorasi pengalaman untuk memperoleh pemahaman dan apresiasi baru. Refleksi dilakukan sebagai upaya memberikan tanggapan secara mendalam dan kritis terhadap pengalamannya sendiri. Tutor memfasilitasi terjadinya refleksi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap hasil refleksi mahasiswa. Pertanyaan tutor merupakan upaya melibatkan ranah afektif di mana refleksi berusaha dibangun. Refleksi akan bermakna apabila ada perhatian dan keprihatinan guru terhadap permasalahan yang terjadi di kelas. Proses refleksi meliputi tiga tahap, yakni: (1)

tahap menghadirkan kembali pengalaman, (2) tahap mengelola perasaan, (3) tahap mengevaluasi kembali pengalaman (Sirajudin, 2009).

Pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran riil di kelas merupakan konteks yang sesuai dengan materi yang dipelajari dalam mata kuliah PTK. Penggalian pengalaman oleh masing-masing individu memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh makna, pemahaman, perasaan, dan pemahaman diri mahasiswa terkait dengan materi yang dipelajari. Pengetahuan tentang bagaimana menemukan masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah, serta menemukan cara/strategi untuk memecahkan masalah bertolak dari pengalaman nyata mahasiswa. Dengan berpusat pada pengalaman mahasiswa sendiri, proses pembelajaran menjadi memiliki ruh, semangat, dan gairah, sekaligus menjadi tantangan baik bagi mahasiswa maupun tutor. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Julaeha (2009) bahwa mahasiswa-guru melakukan refleksi pembelajaran pada dimensi *reflection-on-practice*, di mana mahasiswa melakukan perenungan atau evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam perumusan masalah masih kurang (53% atau 17 dari 32 mahasiswa). Demikian juga, kemampuan dalam merumuskan tujuan penelitian masih kurang pada sebagian besar mahasiswa (66% atau 21 dari 32 mahasiswa). Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tutorial ditemukan bahwa mahasiswa belum melakukan refleksi secara maksimal terhadap pengalaman pembelajaran yang pernah dialami di kelasnya sehingga analisis yang terkait dengan latar belakang masalah, factor-faktor penyebab masalah kurang tajam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Julaeha bahwa masih ada mahasiswa yang melakukan refleksi pembelajaran kurang sesuai dengan konsep refleksi pembelajaran itu sendiri. Pemahaman yang kurang terhadap konsep refleksi pembelajaran menyebabkan kurang tepatnya refleksi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini didukung adanya data hasil observasi pelaksanaan tutorial, bahwa tutor kurang memberikan penjelasan tentang konsep refleksi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu untuk melakukan refleksi selama proses tutorial juga menjadi penyebab kurang efektifnya proses refleksi. Tutor memberikan tugas untuk mahasiswa terlalu banyak dengan

waktu yang kurang memadai.

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaan refleksi, tutor telah berusaha memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif kepada mahasiswa yang membacakan hasil tulisannya secara klasikal. Kegiatan refleksi yang dilakukan secara klasikal ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk saling berbagi pengalaman tentang masalah pembelajaran dan bagaimana mengatasi permasalahan. Melalui kegiatan diskusi, bertanya, memberikan ide-ide terkait dengan permasalahan pembelajaran yang dikemukakan oleh temannya, mahasiswa dapat mengembangkan ketajaman analisis dan memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda. Dalam pandangan konstruktivisme, kegiatan saling berbagi, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam interaksi social semacam ini akan mengembangkan kemampuan guru sebagai *the social learner*.

Usaha tutor untuk mengelola kelas dan memberikan motivasi untuk melibatkan mahasiswa dalam proses diskusi cukup bagus sehingga sudah tampak upaya mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi secara klasikal. Tugas tutor adalah mengaitkan pengalaman mahasiswa dengan materi yang sedang dipelajari. Sesuai dengan makna sistem pembelajaran reflektif (*reflective learning*) adalah sistem pembelajaran dimana guru (dalam hal ini adalah tutor) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan reflektif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar (Dharma, 2007:301).

Pada siklus 2, dilakukan perbaikan langkah pembelajaran karena pada siklus 1 masih terjadi kekurangan dalam penerapan langkah refleksi. Pada siklus 1 proses refleksi kurang maksimal. Mahasiswa belum melakukan refleksi secara mendalam terhadap pengalaman pembelajaran yang pernah dialami di kelasnya sehingga analisis yang terkait dengan latar belakang masalah, faktor-faktor penyebab masalah kurang tajam. Berdasarkan kajian literatur, bahwa pembelajaran reflektif itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis terhadap pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran melalui

pengalaman tersebut (Favareau, dalam Suyatno, 2005). Oleh karena itu, kegiatan refleksi pada siklus 2 dilakukan secara lebih intensif. Tutor memberikan bimbingan dan fasilitasi kepada mahasiswa pada saat refleksi dalam kelompok/berpasangan.

Data hasil menulis pada siklus 2 menunjukkan bahwa 59% (16 dari 27 mahasiswa) memperoleh nilai kurang dalam mengembangkan alternatif tindakan untuk pemecahan masalah pembelajaran. Sejalan dengan itu, 56% (15 dari 27 mahasiswa) kurang mampu dalam menyusun langkah-langkah tindakan pembelajaran secara jelas dan rinci. Sementara itu, dalam penulisan tinjauan pustaka, 63% (17 dari 27 mahasiswa) sudah mampu menulis tinjauan pustaka dengan literature yang memadai dengan nilai cukup sampai baik. Dalam hal penentuan data penelitian dan teknik pengumpul data, 52% (14 dari 27 mahasiswa) belum mampu memilih data dan teknik pengumpul data dengan baik, dengan nilai kurang. Sejalan dengan itu, kemampuan mahasiswa dalam penyusunan instrument juga masih kurang, sebesar 85% (23 dari 27 mahasiswa) memperoleh nilai kurang. Berdasarkan data hasil observasi, rendahnya ketercapaian target pada siklus 2 ini karena refleksi terhadap tugas secara kelompok kurang bisa memfasilitasi dan memberikan balikan secara menyeluruh terhadap pengalaman mahasiswa secara personal sehingga proses refleksi kurang efektif.

Pada siklus 3, dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi terhadap proses tutorial pada siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 ditemukan bahwa refleksi terhadap tugas secara kelompok kurang bisa memfasilitasi dan memberikan balikan secara terhadap pengalaman mahasiswa secara personal sehingga proses refleksi kurang efektif. Hal ini terjadi karena kurangnya waktu bagi tutor untuk memberikan balikan kepada masing-masing mahasiswa. Oleh karena itu, pada siklus 3 kegiatan refleksi dilakukan secara berpasangan dan kemudian hasil refleksi tersebut dipresentasikan dan dibahas bersama tutor untuk memperoleh balikan dan masukan.

Dalam proses refleksi, mahasiswa saling belajar dan memaknai pengalaman bersama dengan teman melalui proses interaksi dan kolaborasi. Menurut Degeng (1988), dalam tinjauan konstruktivistik belajar merupakan proses menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaboratif, refleksi, dan

interpretasi. Melalui pembelajaran reflektif, interaksi dan komunikasi diciptakan dalam situasi yang kondusif untuk tumbuhnya sikap saling percaya mempercayai antar teman, serta saling memberikan masukan terhadap kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam suasana yang lebih informal dan menyenangkan. Dengan diterapkan pembelajaran reflektif, segenap potensi kemanusiaan pebelajar dapat dikembangkan secara efektif melalui serangkaian langkah kegiatan refleksi, baik antar teman maupun bersama dengan tutor.

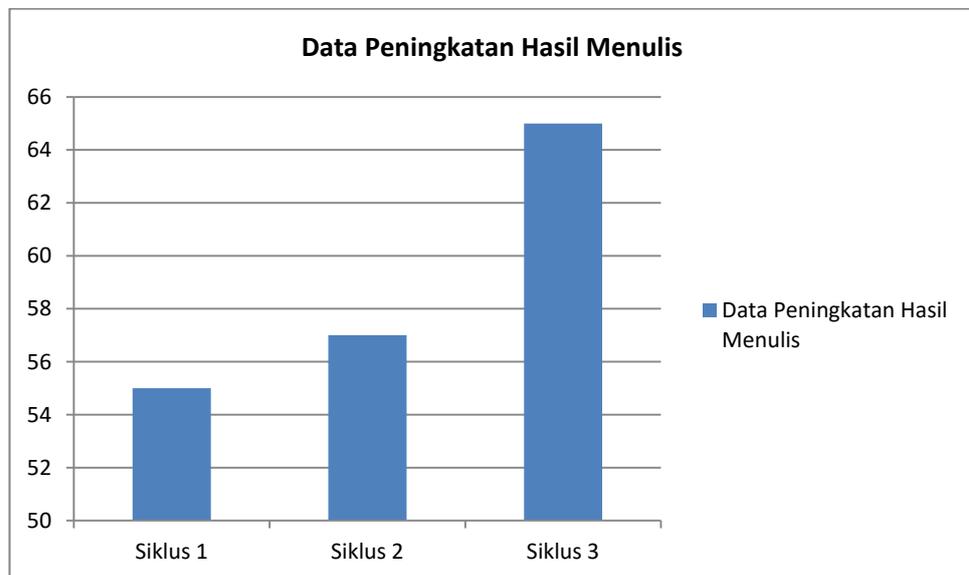
Kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman, berbagi pengalaman dan perasaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyalurkan kejenuhan dalam menjalankan rutinitas kerja. Kesibukan sebagai guru dan tugas-tugas sebagai mahasiswa berpotensi menghilangkan kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi sosial dan melakukan sesuatu yang memberi kepuasan pribadi. Kegiatan refleksi ini memfasilitasi mahasiswa melakukan kegiatan yang menantang, berbeda dari rutinitas, dan lebih memberi kepuasan dan kegembiraan. Dengan demikian, pembelajaran reflektif juga mengembangkan sisi-sisi humanitas mahasiswa. Manusia adalah makhluk social (*homo socius*), dengan berinteraksi, bersosialisasi, dan berkolaborasi dengan teman, mahasiswa mendapatkan penyaluran bagi kebuntuan pikiran sehingga dapat menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan lancar.

Target ketercapaian kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada siklus 3 adalah meningkatnya kemampuan dalam tata tulis dalam menulis proposal penelitian. Target tersebut telah tercapai pada aspek penggunaan bahasa (97%) dan penulisan ejaan dan tanda baca (100%), sedangkan pada aspek sistematika penulisan pencapaian dengan nilai kurang masih sebesar 53% sehingga masih perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut. Rendahnya capaian pada satu aspek (sistematika penulisan) dapat dipahami karena menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu. Sementara, mahasiswa belum terbiasa menulis, sedangkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas menulis proposal hanya sedikit, demikian juga waktu untuk melakukan refleksi hasil tugas.

Menulis merupakan suatu keterampilan. Untuk memperoleh keterampilan diperlukan latihan menulis yang cukup memadai, baik dari segi waktu maupun pemberian bimbingan reflektif. Selain itu, menulis adalah kegiatan yang rekursif, maju

mundur, bukan linier. Untuk memperoleh keterampilan menulis, mahasiswa perlu diberikan kesempatan yang cukup untuk berlatih membuat tulisan dan melakukan revisi secara berulang. Tutor dapat memberikan tugas menulis dengan prinsip menulis sebagai proses. Tugas menulis proposal penelitian dapat diberikan selama proses tutorial dengan dilakukan refleksi pada setiap pertemuan tutorial selama satu masa tutorial. Dengan demikian, penyelesaian penulisan proposal merupakan produk akhir dari mata kuliah PTK yang pelaksanaannya selama dua bulan (8 kali pertemuan). Hal ini memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk menyelesaikan proposal penelitian secara utuh dan baik.

Data pencapaian hasil menulis dari ketiga siklus yang telah dilakukan menunjukkan adanya pola peningkatan kemampuan yang tampak dari peningkatan hasil menulis proposal mahasiswa pada siklus kesatu dan selanjutnya. Data peningkatan hasil menulis disajikan dalam diagram pada gambar 1.



Gambar 5.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa

Hasil analisis terhadap peningkatan kemampuan menulis proposal penelitian yang dicapai mahasiswa pada siklus kesatu menunjukkan skor rata-rata sebesar 54,94, kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi sebesar 56,96, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 64,8. Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa

ini merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran reflektif dalam proses TTM mata kuliah PTK. Hal ini mendukung hasil penelitian Julaeha bahwa refleksi pembelajaran memberikan manfaat bagi perbaikan dan peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Julaeha, 2009). Pembelajaran reflektif selain bermanfaat bagi keberhasilan belajar mahasiswa, juga membawa dampak positif bagi pengembangan profesionalitasnya sebagai guru (Nurkamto, 2009).

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran pada tutorial tatap muka mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas diperoleh simpulan bahwa pembelajaran reflektif terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis proposal penelitian. Peningkatan terjadi pada enam indikator, yakni kemampuan meningkatnya kemampuan menemukan masalah pembelajaran, menganalisis masalah, merumuskan masalah, mengembangkan alternatif tindakan, menentukan cara pengumpulan data, dan kemampuan menulis proposal dengan tata tulis yang benar.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang perlu dilatihkan secara berkelanjutan dan berulang. Penerapan pembelajaran reflektif terbukti bermanfaat membantu mahasiswa—guru untuk melihat kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan. Tugas tutor dalam pembelajaran reflektif adalah memfasilitasi mahasiswa untuk mengungkap kembali pengalaman pembelajaran dan menatanya dalam tulisan ilmiah dalam bentuk perencanaan penelitian tindakan kelas atau proposal penelitian.

6.2 Saran

Peningkatan kemampuan menulis proposal penelitian yang terjadi tidak terlalu besar dari siklus kesatu sampai ketiga (54,9—56,9—64,8), namun adanya peningkatan tersebut merupakan dampak tindakan yang diterapkan dalam tutorial. Oleh karena itu, disarankan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

Untuk membantu mahasiswa—guru meningkatkan kemampuan menulis secara berkelanjutan sehingga mendukung profesionalitasnya sebagai guru, disarankan bagi tutor hal-hal berikut: (1) membantu mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran

dengan memberikan balikan dan pertanyaan-pertanyaan reflektif terhadap tulisan yang dihasilkan; (2) memberikan tugas menulis secara berkelanjutan sejak pertemuan pertama dan dilakukan refleksi secara berkelanjutan sampai dihasilkan proposal penelitian yang baik pada akhir proses tutorial; (3) memberi kesempatan dan fasilitasi berlangsungnya proses refleksi dengan waktu yang memadai; (4) menyediakan layanan tutorial melalui media internet (e-mail) untuk mengatasi keterbatasan waktu tutorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Education Research : An Introduction*. New York & London: Longman.
- Boud, D., Keogh, R., Walker, D. Promoting Reflection in Learning: a Model, dalam Boud *et.all* (Ed). (1989) *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page.
- Burden, P. & Byrd, D. M. (1999). *Method for Effective Teaching. Secon Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Calderhead, J. & Gater, P. (1995). *Conceptualizing Reflection in Teacher Development*. The Palmer Press.
- Dewey, J. (1933). *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process*. Chicago: Henry Regne.
- Degeng, I. G. N. *Mencari Paradigma Baru. Pemecahan Masalah Belajar. Dari Keteraturan Menuju ke Kesemrawutan*. Pidato Pengukuhan Pengajar Besar IKIP Malang. Malang:IKIP Malang. 1998.
- Dharma, L. H. 2007. *Brain Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik dan Reflektif*. Bandung: Kaifa.
- Drost, J. (2001). *Ignatian Pedagogy: A Practical Approach*. Belum Dipublikasikan. Jakarta
- Ingridwati, K. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Reflektif Mahasiswa pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Unika Atma Jaya.

- Julaeha, S. 2009. Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam PKP: Suatu Analisis Empiris pada Program S-1 PGSD-UT. *Jurnal Pendidikan*. Volume 10, Nomor 2. September 2009, 67—77
- LaBoskey, V.K.,1996. *Why Reflection in Teacher Education. Teaching and Teacher Education:An International Journal of Research & Studies*.Vol.12 no.1.
- McNiff, J. 1992. *Action Research: Pinciples and Practice*. New York: Chapman and Hall Inc.
- Nurkamto, J. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Reflektif Teaching*. Pidato guru besar UNS. Solo: UPT UNS.
- Pollard, A. & Tann, S. (1987). *Reflective Teaching in the Primary School: A Handbook for the Classroom*. London: Cassell Education Ltd.
- Peraturan pemerintah No.19 tahun 2005. *Kualifikasi Akademis Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Sirajudin. 2009. Model Pembelajaran Reflektif: Suatu Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman. *Didaktika Jurnal Kependidikan* Volume 4 Nomor 2, Nopember 2009, 189--199
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tim Universitas Terbuka. (2010). *Katalog Program Pendas*. Jakarta: 2010
- Wardani, I.G.A.K., Wihardit, K. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke 15. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zeichner, K. & Liston, P. (1996), *Reflective Teaching: An Intro-duction*. New Jersey: Lawrence Erlbaum

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TERBUKA Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe - Pamulang, Tangerang Selatan 15418 Telepon: 021-74909411 (Hunting) Faksimile : 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor) Laman : www.ut.ac.id
SURAT TUGAS MELAKSANAKAN PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA Nomor : 15751 /UN31.2/PG/2014	
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menugaskan :	
Nama	: Dra. Barokah Widuroyeki, S.Pd., M.Pd
Posisi	: Ketua
Anggota	: 1. Dra. Titik Setyowati, M.Pd 2. Drs. Dwi Sambada, S.Pd., M.Pd
Anggota Administrasi	:-
Fakultas / UPBJJ/P.Studi	: FKIP/UPBJJ Surabaya/PGPAUD
Bidang / Skema	: Kelembagaan/Madya
untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Penelitian pada Program S1 PGSD UT UPBJJ Surabaya	
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. Sangupt Melaksanakan Penelitian Universitas Terbuka Tahun 2014 dengan judul diatas sampai selesai dengan biaya sebesar Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah). Biaya akan diberikan bertahap:<ul style="list-style-type: none">* Tahap pertama sebesar 70%, diberikan setelah peneliti menandatangani surat tugas dan siap mengumpulkan data.* Tahap kedua sebesar 30% diberikan setelah peneliti menyelesaikan penelitian, melakukan seminar, menyerahkan laporan akhir artikel jurnal layak terbit ke LPPM dalam bentuk hardcopy dan softcopy; Artikel layak terbit disertai surat keterangan dari editor jurnal yang dituju untuk jurnal luar UT2. Sangupt melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal dan menyelesaikan penelitian tersebut tepat waktu. Penyerahan draft laporan penelitian dan artikel jurnal paling lambat 30 November 2014 , sedangkan penyerahan laporan final dan artikel jurnal sebelum 15 Desember 2014 ;3. Peneliti harus menjamin bahwa penelitiannya merupakan hasil pemikiran sendiri, bukan plagiat, dan belum Pernah dibiayai melalui PNBP ataupun Rupiah Murni (RM);4. Peneliti dapat berkonsultasi dengan penelaah/pembimbing selama penelitian berlangsung mengenai proses penelitian, laporan, dan artikel jurnal;5. Apabila sampai dengan tanggal 15 Desember 2014, peneliti tidak dapat menyerahkan laporan final dan artikel jurnal, peneliti harus mengembalikan seluruh dana yang sudah diterima ke Kas Negara.	
 <p>Pemberi Tugas Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat</p> <p><i>Kristanti Ambar Puspitasari</i> Kristanti Ambar Puspitasari, Ir., M.Ed, PhD NIP. 196102121986032001</p>	<p>Tangerang Selatan, 22 MAY 2014 Pelaksana Tugas</p>  <p><i>Dra. Barokah Widuroyeki</i> Dra. Barokah Widuroyeki, S.Pd., M.Pd NIP. 196207261986032001</p>

Lampiran 2. Luaran Penelitian (Artikel Hasil Penelitian)

PEMBELAJARAN REFLEKTIF DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI MENULIS MAHASISWA PROGRAM PGSD UT UPBJJ SURABAYA

Barokah Widuroyekti, Titik Setyowati, Dwi Sambada
FKIP Universitas Terbuka
Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Surabaya
E-mail: barokahw@ut.ac.id

Abstrak

Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan guru yang memiliki profesionalitas dalam melaksanakan pembelajaran. Guru profesional sesuai dengan idealisme kurikulum 2013 memiliki kemampuan merefleksi pembelajaran dan melakukan penelitian tindakan kelas. Menulis proposal penelitian merupakan bagian dari kompetensi profesional guru untuk melakukan kegiatan penelitian di kelasnya sendiri. Kegiatan refleksi tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan metode berpikir ilmiah. Melalui proses pembelajaran dalam tutorial tatap muka, mahasiswa PGSD UT dilatih untuk mengembangkan kemampuan refleksi terhadap pengalaman pembelajarannya dengan bimbingan tutor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran reflektif dan peningkatan kemampuan menulis proposal pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa program PGSD Kelompok Belajar Bojonegoro. Data proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran reflektif. Data peningkatan kompetensi menulis dikumpulkan melalui kinerja penulisan proposal PTK. Proses pembelajaran reflektif dilakukan dengan langkah-langkah: pengenalan konteks, penyajian pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Melalui keterlibatan secara aktif dengan merefleksi pengalaman pembelajaran, mahasiswa menggali makna secara mendalam materi yang dipelajari. Hasil implementasi model pembelajaran reflektif menunjukkan bahwa kompetensi menulis mahasiswa meningkat dari siklus ke siklus. Hasil penelitian merekomendasikan: tutor memfasilitasi terjadinya proses refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan waktu yang memadai; (2) memberikan tugas menulis dan melakukan refleksi tugas secara berkelanjutan sampai dihasilkan proposal penelitian yang baik pada akhir proses tutorial; (3) menyediakan layanan tutorial melalui media internet (email) untuk mengatasi keterbatasan waktu tutorial.

Kata kunci: pembelajaran reflektif, kompetensi menulis, guru profesional

Perubahan kurikulum SD menjadi Kurikulum 2013 dalam implementasinya sangat bergantung kepada peran guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Kesiapan dan kemampuan guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Guru dituntut memiliki kompetensi profesional, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, terlebih dengan diterapkannya kurikulum baru.

Konsep Kurikulum 2013 yang bersifat tematik dan integratif menghendaki siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan guru yang kreatif dan mampu menciptakan pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif. Sementara, kenyataan di lapangan masih banyak guru yang mengajar dengan model konvensional dan lebih mendominasi kelas. Untuk mengubah kondisi tersebut, dibutuhkan upaya serius untuk mentransformasi pandangan guru sesuai dengan idealisme kurikulum 2013. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kompetensi profesional, salah satunya dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dibutuhkan keterampilan menulis, mulai dari penyusunan perencanaan/proposal penelitian sampai pada penulisan laporan penelitian. Hal ini penting karena kegiatan penelitian yang dilakukan guru merupakan kegiatan ilmiah yang direncanakan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Seiring dengan pemberlakuan kurikulum 2013, diperlukan kemauan dan kemampuan guru untuk melakukan refleksi terhadap pembelajarannya. Guru profesional adalah guru yang mengembangkan kualitas pembelajarannya secara berkelanjutan. Pengajar profesional memiliki kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan refleksi, yakni kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi hasil keputusannya di masa lalu untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa depan (Burden & Byrd (1999). Untuk menjadi guru yang profesional yang senantiasa melakukan perbaikan pembelajaran, diperlukan kemampuan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui refleksi, guru dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan pembelajaran yang dilakukan, selanjutnya dapat merancang dan menentukan tindakan yang tepat untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan refleksi harus dikuasai guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Tuntutan agar guru selalu berefleksi menjadi sangat penting sebagai bukti guru profesional yang kompeten di bidangnya dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Kebiasaan untuk berefleksi tidak serta merta terjadi dengan sendirinya melainkan haruslah selalu dibangun, didukung, dan difasilitasi melalui program pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Dalam kurikulum PGSD UT, kemampuan

melakukan refleksi merupakan kemampuan yang dibinakan dalam mata kuliah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Carr & Kemmis mengemukakan (dalam McNiff, 1992) *“Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practice, (b) their understanding of these practice, and (c) the situation (and institutions) in which these practices are carried out.”* PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh guru secara kolaboratif, dengan tujuan untuk memperbaiki landasan pemikiran, kelayakan, dan pemahaman tentang praktik pembelajaran serta situasi dan lembaga tempat praktik pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses tindakan refleksi guru yang dituliskan. Dengan mengasah kemampuan reflektifnya dan menuliskannya, guru-guru akan semakin profesional dan tidak akan mengalami kesulitan untuk menulis karya ilmiah. Penerapan pembelajaran model pembelajaran reflektif dalam Tutorial tatap Muka (TTM) bagi mahasiswa PGSD UT memberi kemungkinan mahasiswa untuk menyusun kembali pengalamannya, menginterpretasi kembali, dan memodifikasi tindakannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Boud dkk (1989), pembelajaran reflektif adalah kegiatan intelektual dan afektif di mana individu terlibat dalam upaya mengeksplorasi pengalaman dalam rangka mencapai pemahaman dan apresiasi-apresiasi baru. LaBoskey (1993) mengungkapkan bahwa mengajar merupakan praktek reflektif, guru perlu belajar melalui pengalaman, dengan merenungkan dan merekonstruksi struktur kognisinya.

Kemampuan menulis proposal penelitian perlu dimiliki guru untuk menyusun perencanaan penelitian secara sistematis. Selain itu, menyusun proposal penelitian perlu dilakukan ketika guru akan berkolaborasi dengan pihak lain atau membutuhkan sponsor dalam melaksanakan PTK. Proposal atau usulan penelitian merupakan dokumen yang berisi tentang rencana suatu kegiatan pendidikan untuk memperoleh dukungan, baik berupa biaya atau sumber daya manusia. Dalam suatu proposal, dipaparkan tentang rencana suatu kegiatan, meliputi tentang apa yang akan dikerjakan, mengapa kegiatan itu dikerjakan, siapa yang mengerjakan, apa hasil

kegiatan, bagaimana dan kapan dikerjakan, serta berapa biaya yang diperlukan. proposal PTK dapat dipahami sebagai suatu usulan penelitian yang diajukan oleh guru atau tim (terdiri atas dosen LPTK dan guru) untuk memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh sponsor (Wardani dkk, 2012).

Melalui model pembelajaran reflektif, mahasiswa akan memperbaiki tugas-tugas dalam menulis proposal secara bertahap dengan bimbingan dosen. Donald F. Favareau, 2005 (dalam Suyatno, 2009:6) menjelaskan pembelajaran reflektif (*reflective learning*) memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar. Model pembelajaran reflektif juga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap kinerjanya, baik berkaitan dengan prestasi siswanya maupun kinerjanya sebagai guru. Lebih jauh, model pembelajaran reflektif juga mendukung tujuan program S1 PGSD, yaitu mengembangkan kemampuan dan sikap inovatif untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan pada lembaga SD secara terus menerus (Tim UT, 2012).

Penerapan pembelajaran reflektif dalam TTM matakuliah PTK diharapkan dapat memicu dan memfasilitasi mahasiswa—guru untuk melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran dan menuangkannya dalam bentuk proposal PTK. Refleksi pembelajaran adalah proses melihat kembali tindakan mengajar yang sudah dilaksanakan atau membuat kaitan antara pembelajaran yang sudah dilakukan dengan yang akan dilaksanakan serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa (Julaeha, 2009). Dalam kegiatan refleksi terjadi proses introspeksi, menguji, berpikir kritis dan analitis, serta mempertimbangkan berbagai aspek proses pembelajaran. Dengan kegiatan refleksi selama proses TTM, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pikiran, pengalaman, pemahaman, dan kesulitannya, serta pada waktu yang sama mendengarkan kritik dan saran dari teman dan tutor.

Untuk mengembangkan kemampuan reflektif mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian maka dilakukan penelitian

tindakan kelas dalam tutorial tatap muka (TTM) melalui penerapan pembelajaran reflektif pada mata kuliah PTK program PGSD UT kelompok belajar Bojonegoro. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan rancangan, penerapan, dan efektivitas model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan merefleksi tugas-tugas dalam menyusun proposal PTK.

Kemampuan reflektif sebagai hasil dari pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini didasarkan pada konsep reflektif dari John Dewey berkenaan dengan kemampuan berfikir reflektif. Menurut John Dewey dalam Ingridwati (2008:5) kemampuan berfikir reflektif terdiri atas lima komponen yaitu: (1) *recognize or felt difficulty/problem*, merasakan dan mengidentifikasi masalah; (2) *location and definition of the problem*, membatasi dan merumuskan masalah; (3) *suggestion of possible solution*, mengajukan beberapa kemungkinan alternatif solusi pemecahan masalah; (4) *rational elaboration of an idea*, mengembangkan ide untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan; (5) *test and formation of conclusion*, melakukan tes untuk menguji solusi pemecahan masalah dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan membuat kesimpulan.

Metodologi

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kerangka penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis (1999). Desain penelitian tindakan terdiri atas langkah-langkah yang merupakan siklus spiral, dimulai dari proses menemukan masalah melalui studi pendahuluan, merumuskan masalah merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan observasi, serta refleksi. Hasil refleksi setiap akhir siklus selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan siklus berikutnya. Langkah-langkah pada siklus berikutnya mengikuti prosedur dasar penelitian tindakan, yang meliputi empat tahap, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflective*).

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama, dilakukan tindakan pembelajaran reflektif berupa kegiatan merefleksi permasalahan pembelajaran yang telah dilakukan untuk

mengidentifikasi/menemukan masalah pembelajaran, menganalisis dan mendeskripsikan penyebab masalah, serta merumuskan masalah. Masing-masing mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan di kelasnya sendiri. Kemudian mahasiswa menuliskan masalah pembelajaran, analisis masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya, hasil refleksi individual direfleksi bersama/didiskusikan dalam kelompok (4—5 orang). Setelah selesai mendiskusikan dan melakukan refleksi bersama, tutor memberi kesempatan salah satu mahasiswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan tutor mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif terkait dengan hasil yang dipresentasikan mahasiswa.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua, dilakukan tindakan pembelajaran reflektif dengan model pembelajaran terdiri atas lima langkah, yakni: (a) pengenalan konteks, (b) penyajian pengalaman, (c) refleksi, (d) aksi, (e) evaluasi (Drost, 2001). Rincian kegiatannya adalah: (1) *pengenalan konteks*, menggali pengalaman dan mengaitkan pengalaman mahasiswa dengan materi 'merancang penelitian tindakan kelas', (2) *penyajian pengalaman*, pengkajian modul dan *sharing* pengalaman tentang masalah dan pemecahan masalah pembelajaran, (3) *refleksi*, mahasiswa mengemukakan hasil refleksi yang telah disusun dalam tulisan, tutor mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif tentang perasaan, sikap, reaksi, pendapat mahasiswa terkait dengan materi yang dipelajari (4) *tindakan*, mahasiswa melakukan perbaikan terhadap tugas (menyempurnakan rencana/RPP dan prosedur penelitian) berdasarkan pemahaman dan sikap yang diambil sebagai hasil refleksi, (5) *evaluasi*, mengevaluasi hasil/proposal yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi.

3. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga, dilakukan tindakan pembelajaran reflektif dengan langkah-langkah berikut. (1) *Pengenalan konteks*, menampilkan salah satu contoh tulisan mahasiswa, menunjukkan contoh penggunaan bahasa (kalimat, kata, ejaan) yang kurang tepat dan yang sudah tepat, mengaitkan contoh/pengalaman dengan materi pembelajaran; (2) *Penyajian pengalaman*, penayangan hasil tulisan beberapa mahasiswa melalui LCD, diskusi dan pembahasan tentang jenis kesalahan dan

perbaiki tulisan yang ditayangkan. (3) *Refleksi*, mahasiswa secara berpasangan saling bertukar hasil tugas dan saling merefleksi/mengoreksi kesalahan penulisan temannya, tutor dan mahasiswa merefleksi hasil tugas mahasiswa dengan cara: bertanya/berdialog tentang hasil tulisan mereka (4) *Tindakan*, Mahasiswa melakukan perbaikan terhadap proposal yang ditulis (menyempurnakan proposal penelitian) berdasarkan hasil refleksi. (5) *Evaluasi*, tutor mengevaluasi hasil/proposal yang telah diperbaiki

Subjek penelitian adalah adalah mahasiswa semester VI S-1 PGSD kelas A yang berjumlah 32 orang, yang berada di Kelompok Belajar (Pokjar) Bojonegoro pada masa tutorial 2014.1. Pada siklus kedua, mahasiswa yang mengikuti TTM berjumlah 27 orang, sedangkan 5 orang berhalangan hadir. Pada siklus ketiga, jumlah mahasiswa yang mengikuti TTM sebanyak 29 orang, sedangkan 3 orang berhalangan hadir.

Hasil Penelitian

Hasil Siklus Pertama

Tujuan yang akan dicapai pada siklus pertama meliputi indikator berikut: (1) meningkatnya kemampuan menemukan masalah pembelajaran; (2) meningkatnya kemampuan menganalisis masalah yang ditemukan; (3) meningkatnya kemampuan merumuskan masalah pembelajaran. Materi yang dibahas pada pertemuan TTM siklus pertama adalah Langkah-langkah Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (Modul 3). Pembelajaran pada siklus ini difokuskan pada identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian (PTK). Dari hasil identifikasi, analisis, dan perumusan masalah penelitian serta tujuan penelitian, dilanjutkan dengan penentuan topik/judul PTK.

Pada tahap pendahuluan, tutor menyampaikan tujuan, target, materi, strategi, dan tugas mahasiswa, serta membentuk kelompok. Pada tahap kegiatan inti, tutor menugasi mahasiswa untuk mengidentifikasi/menemukan masalah pembelajaran dengan cara merefleksi pembelajaran yang dilakukan di kelas riil masing-masing, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan penyebab masalah, serta merumuskan masalah. Pada tahap ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk merefleksi masalah-

masalah pembelajaran yang terjadi di kelasnya dan menuliskan hasil refleksinya, berupa: masalah, analisis masalah, rumusan masalah. Mahasiswa juga diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompok, saling berbagi tentang hasil refleksi terhadap pengalaman pembelajaran. Dalam proses diskusi ini tutor bertindak sebagai fasilitator, mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif untuk memperjelas masalah, analisis masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian untuk tiap-tiap kelompok penyaji. Selanjutnya, Mahasiswa mencatat hasil diskusi dan penguatan tutor sebagai bahan untuk melakukan perbaikan proposal. Data analisis hasil menulis proposal mahasiswa disajikan pada tabel 1.

Dari data pada tabel 1 terlihat bahwa nilai yang dicapai mahasiswa dalam menulis proposal yang terbanyak berada pada nilai D (kurang), yakni sebesar 39,37% (19 dari 32 mahasiswa), sedangkan nilai C (cukup) sebesar 34,37% (11 dari 32 mahasiswa). Nilai B (baik) dicapai oleh 6,25% (2 dari 32 mahasiswa) dan tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai A (sangat baik). Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama hasil menulis mahasiswa masih rendah. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Tabel 1. Data Hasil Menulis Siklus 1

No Urut	Skor					Skor Total	Nilai
	Pemilihan Topik	Kelayakan masalah	Analisis masalah	Rumusan masalah	Rumusan tujuan		
	6--15	6--15	6--15	12--30	10--25		
1	9	9	10	21	15	64	C
2	9	10	10	20	15	64	C
3	10	7	6	16	10	49	D
4	6	9	6	12	10	43	D
5	11	12	10	22	20	75	B
6	6	10	7	12	10	45	D
7	11	12	11	25	18	77	B
8	6	6	10	12	10	44	D
9	6	8	6	14	10	44	D
10	9	12	12	16	15	64	C
11	10	10	10	12	10	52	D
12	9	12	10	22	15	68	C
13	9	9	9	17	15	59	C
14	9	13	13	16	15	66	C
15	8	8	11	12	10	49	D
16	6	9	6	12	10	43	D
17	6	9	9	12	10	46	D

18	6	14	12	12	10	54	D
19	12	6	8	12	10	48	D
20	12	12	12	13	14	63	C
21	6	7	9	12	10	44	D
22	9	6	8	12	10	45	D
23	9	12	9	20	12	62	C
24	9	8	8	12	10	47	D
25	9	8	7	16	10	50	D
26	12	7	7	12	10	48	D
27	9	13	10	17	16	65	C
28	13	9	10	19	10	61	C
29	9	6	6	12	10	43	D
30	9	8	9	15	10	51	D
31	7	12	12	21	18	70	C
32	8	10	8	19	10	55	D

Pencapaian indikator pada siklus pertama adalah sebagai berikut. Dalam hal pemilihan topik penelitian 72% mahasiswa sudah mampu memilih topik penelitian sesuai dengan masalah pembelajaran dengan nilai cukup sampai baik. Dalam hal kelayakan masalah penelitian, 71% mahasiswa telah mampu menemukan masalah yang layak untuk dipilih dengan nilai cukup sampai baik. Kemampuan menganalisis masalah, 75% mahasiswa memperoleh nilai cukup sampai baik, sedangkan 25% masih kurang mampu. Dalam perumusan masalah, 47% mahasiswa memperoleh nilai cukup sampai baik, sedangkan 53% mahasiswa mendapat nilai kurang. Dalam perumusan tujuan penelitian, 34% mahasiswa memperoleh nilai cukup sampai baik, sedangkan 66% mahasiswa memperoleh nilai kurang.

Hasil Siklus Kedua

Pada siklus kedua, target kompetensi yang akan dicapai meliputi indikator: (1) meningkatnya kemampuan mengembangkan alternatif tindakan; (2) meningkatnya kemampuan menentukan cara pengumpulan data. Pokok bahasan pada siklus kedua adalah Melaksanakan Perbaikan Pembelajaran (Modul 4). Proses pembelajaran pada siklus kedua difokuskan pada pengembangan alternatif tindakan, tinjauan pustaka, penyusunan langkah-langkah tindakan, penentuan data dan teknik pengumpul data, dan pengembangan instrumen penelitian.

Pada tahap pendahuluan, tutor menayangkan hasil tulisan mahasiswa pada siklus 1, kemudian memberikan balikan terhadap hasil tugas tersebut. Kemudian tutor menyampaikan tujuan/target yang akan dicapai, strategi, tugas mahasiswa, dan

pembentukan kelompok mahasiswa berpasangan. Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah tutorial terdiri atas 5 langkah: (1) *pengenalan konteks*, tutor memberikan pertanyaan tentang pengalaman mahasiswa dalam hal pembelajaran yang terjadi di kelasnya sendiri dan mengaitkan pengalaman dengan materi modul 4; (2) *Penyajian pengalaman*, yakni pengkajian modul 4, diskusi tentang materi modul 4, *sharing* pengalaman tentang masalah dan pemecahan masalah pembelajaran; (3) *refleksi*: diskusi pleno (kelompok menyajikan hasil diskusi ke depan kelas), tutor mengajukan pertanyaan tentang substansi materi yang dipelajari, tutor mengajukan pertanyaan tentang perasaan, sikap, reaksi, pendapat mahasiswa terkait dengan materi yang dipelajari, diskusi tentang implikasi materi yang dipelajari dan pengalaman terdahulu untuk memecahkan masalah/menyelesaikan tugas berikutnya; (4) *tindakan*: mahasiswa melakukan perbaikan terhadap tugas (menyempurnakan rencana/RPP dan prosedur penelitian) berdasarkan pemahaman dan sikap yang diambil sebagai hasil refleksi; (5) *evaluasi*: pertanyaan pelacak terkait dengan hasil perbaikan, mengevaluasi hasil/proposal yang telah diperbaiki.

Hasil analisis kemajuan menulis pada siklus 2 disajikan pada tabel 2. Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil menulis proposal yang dicapai mahasiswa terjadi peningkatan dari hasil siklus 1. Rincian pencapaian nilai mahasiswa adalah: nilai terbanyak adalah nilai D, sebesar 44,44% (12 dari 27 mahasiswa), pencapaian nilai C sebesar 40,74% (11 dari 27 mahasiswa), pencapaian nilai B sebesar 14,81% (4 dari 27 mahasiswa), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai A.

Tabel 2. Data Hasil Menulis Siklus 2

No Urut	Skor					Skor Total	Nilai
	Pengembangan alternatif tindakan	Kelayakan literatur	Kejelasan langkah tindakan	Data dan teknik pengumpul data	Instrumen penelitian		
	5--15	15--30	12--30	5--15	5--10		
1	7	20	20	15	10	72	B

2	7	15	20	5	5	52	D
3	10	21	23	12	8	74	B
4	5	15	12	5	5	42	D
5	7	19	12	5	5	48	D
6	6	17	12	5	5	45	D
7	8	21	12	10	5	56	C
8	5	15	12	10	5	47	D
9	6	22	12	12	5	57	C
10	10	20	22	5	10	67	C
11	12	19	16	12	5	64	C
12	10	23	24	12	5	74	B
13	6	23	27	5	5	66	C
14	10	20	22	5	5	62	C
15	7	16	12	5	5	45	D
16	5	15	12	5	5	42	D
17							
18	10	22	12	5	5	54	D
19							
20	7	18	16	10	5	56	C
21	10	21	12	12	6	61	C
22	7	15	12	5	5	44	D
23	8	20	20	12	5	65	C
24	6	20	22	5	5	58	C
25	10	22	24	10	5	71	B
26	7	20	15	7	5	54	D
27							
28	7	18	12	6	5	48	D
29	10	23	12	10	5	60	C
30							
31							
32	7	18	14	10	5	54	D

Pencapaian indikator pada siklus 2 adalah: 41% mahasiswa sudah mampu mengembangkan alternative pemecahan masalah dengan nilai cukup sampai baik, sedangkan 59% mahasiswa mendapat nilai kurang. Dalam hal tinjauan pustaka, 63% mahasiswa telah mampu menulis dengan literature yang memadai dan mendapat nilai cukup sampai baik, sedangkan 37% mendapat nilai kurang. Dalam penyusunan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, 44% mahasiswa telah mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan memperoleh nilai cukup sampai baik, sedangkan 56% mahasiswa belum mampu dan memperoleh nilai kurang. Dalam pemilihan teknik pengumpulan data, 48% mahasiswa telah mampu menentukan data dan teknik pengumpulan data dengan tepat dan memperoleh nilai cukup sampai sangat baik, sedangkan 52% belum mampu dengan nilai kurang. Dalam pengembangan instrument, 15% mahasiswa telah dapat mengembangkan

instrument penelitian dengan nilai cukup sampai sangat baik, sedangkan 85% mahasiswa belum mampu mengembangkan instrumen penelitian.

Hasil Siklus Ketiga

Target yang akan dicapai pada siklus ketiga adalah menyusun proposal PTK secara lengkap. Indikator kemampuan menyusun proposal PTK adalah meningkatnya kemampuan tata tulis dalam menulis proposal penelitian. Pokok bahasan yang dipelajari adalah Menulis Proposal PTK secara Lengkap.

Pada tahap pendahuluan, tutor menagih tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya (berupa draf proposal PTK lengkap), memberikan motivasi untuk menciptakan semangat belajar mahasiswa, menyampaikan target dan strategi tutorial, dan meminta mahasiswa mengumpulkan file hasil tugas sebagai bahan refleksi. Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran meliputi 5 langkah berikut. (1) **Pengenalan konteks**, tutor menampilkan salah satu contoh tulisan mahasiswa; tutor menunjukkan contoh-contoh penggunaan bahasa (kalimat, kata, ejaan) yang kurang tepat dan yang sudah tepat; tutor mengaitkan contoh/pengalaman dengan materi pembelajaran. (2) **Penyajian pengalaman**: penayangan hasil tulisan beberapa mahasiswa melalui LCD; mahasiswa diminta mencermati kesalahan penulisan dari segi tata kalimat, kosakata, dan ejaan; diskusi dan pembahasan tentang jenis kesalahan dan perbaikan tulisan yang ditayangkan. (3) **Refleksi**: mahasiswa secara berpasangan saling bertukar hasil tugas dan saling mengoreksi kesalahan penulisan temannya; tutor merefleksikan hasil tugas mahasiswa secara individual/ berpasangan dengan cara: bertanya/berdialog tentang hasil tulisan mereka (refleksi secara teknis dilakukan dengan meminta mahasiswa secara bergiliran berpasangan ke meja tutor). (4) **Tindakan**: mahasiswa melakukan perbaikan terhadap proposal yang ditulis (menyempurnakan proposal penelitian) berdasarkan hasil refleksi. (5) **Evaluasi**: tutor mengevaluasi hasil/proposal yang telah diperbaiki.

Hasil analisis tugas menulis mahasiswa pada siklus ketiga disajikan pada tabel 3. Dari tabel 3 terlihat bahwa pencapaian nilai menulis proposal mahasiswa mengalami peningkatan dari hasil menulis pada siklus kedua. Pada siklus III,

kemampuan menulis mahasiswa secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan tampak dari hasil penilaian proposal penelitian mahasiswa, yakni pencapaian nilai A sebesar 13,79% (4 dari 29 orang), nilai B sebesar 28,57% (8 dari 29 orang), nilai C merupakan pencapaian terbanyak, sebesar 41,73% (12 dari 29 orang), dan nilai D sebesar 17,24% (5 dari 29 orang).

Tabel 3 Data Hasil Menulis Siklus 3

No Urut	Skor			Skor Total	Nilai
	Sistematika dan penomoran	Kualitas penggunaan bahasa	Penggunaan ejaan dan tanda baca		
	5--30	15--40	10--30		
1	5	35	19	59	C
2	10	27	25	62	C
3	8	30	24	62	C
4	20	28	24	72	B
5	5	22	23	50	D
6	10	28	20	58	C
7	10	25	22	57	C
8	10	28	20	58	C
9	30	34	22	86	A
10	30	35	22	87	A
11	10	24	25	59	C
12	10	28	22	60	C
13	25	32	24	81	B
14	30	30	22	82	B
15	10	27	22	59	C
16				0	
17	5	19	18	42	D
18	30	32	25	87	A
19				0	
20	25	34	20	79	B
21	10	26	18	54	D
22	10	26	20	56	C
23	5	30	25	60	C
24	30	23	25	78	B
25	30	22	17	69	C
26	30	24	22	76	B
27	25	30	20	75	B
28	10	28	17	55	D
29				0	
30	25	30	20	75	B
31	10	22	20	52	D
32	30	37	27	94	A

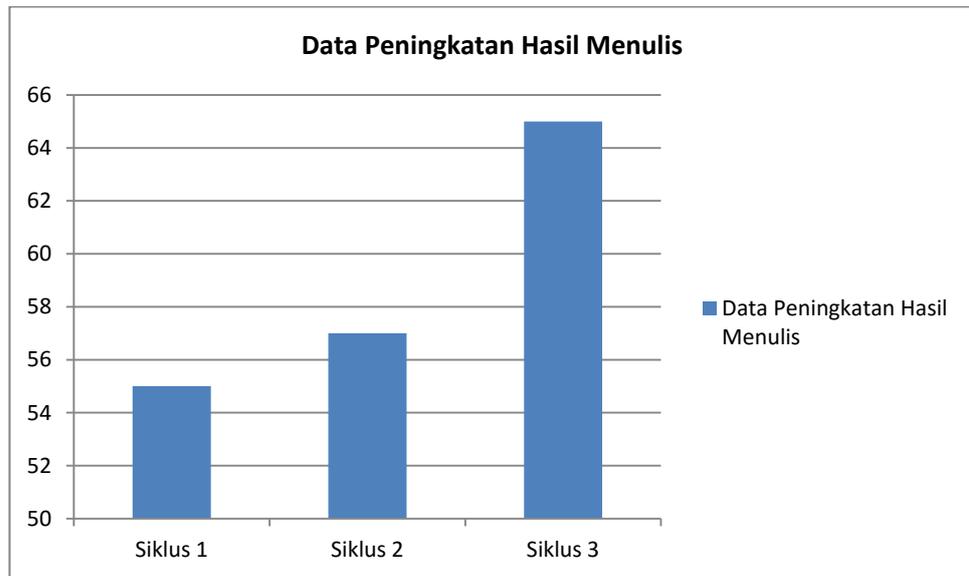
Hasil pencapaian menulis pada siklus 3 meliputi indikator berikut. Dalam sistematika dan penomoran, 46% mahasiswa telah mampu membuat sistematika dan

penomoran dengan benar, nilai yang dicapai adalah baik sampai sangat baik.

Indikator penggunaan bahasa telah dicapai oleh 97% mahasiswa, dengan pencapaian nilai cukup sampai sangat baik, sedangkan 3% mahasiswa belum mampu. Adapun indikator penggunaan ejaan dan tanda baca telah dicapai oleh 100% mahasiswa dengan nilai cukup sampai sangat baik.

Pembahasan

Data pencapaian hasil menulis dari ketiga siklus yang telah dilakukan menunjukkan adanya pola peningkatan kemampuan yang tampak dari peningkatan hasil menulis proposal mahasiswa pada siklus kesatu dan selanjutnya. Hasil analisis terhadap peningkatan kemampuan menulis proposal penelitian yang dicapai mahasiswa pada siklus kesatu menunjukkan skor rata-rata sebesar 54,94, kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi sebesar 56,96, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 64,8 (gambar 1). Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa ini merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran reflektif dalam proses TTM mata kuliah PTK. Hal ini mendukung hasil penelitian Julaeha bahwa refleksi pembelajaran memberikan manfaat bagi perbaikan dan peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Julaeha, 2009). Pembelajaran reflektif selain bermanfaat bagi keberhasilan belajar mahasiswa, juga membawa dampak positif bagi pengembangan profesionalitasnya sebagai guru (Nurkamto, 2009).



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa

Pada siklus pertama, kemampuan mahasiswa dalam perumusan masalah masih kurang (53% atau 17 dari 32 mahasiswa). Demikian juga, kemampuan dalam merumuskan tujuan penelitian masih kurang pada sebagian besar mahasiswa (66% atau 21 dari 32 mahasiswa). Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tutorial ditemukan bahwa mahasiswa belum melakukan refleksi secara maksimal terhadap pengalaman pembelajaran yang pernah dialami di kelasnya sehingga analisis yang terkait dengan latar belakang masalah, factor-faktor penyebab masalah kurang tajam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Julaeha bahwa masih ada mahasiswa yang melakukan refleksi pembelajaran kurang sesuai dengan konsep refleksi pembelajaran itu sendiri. Pemahaman yang kurang terhadap konsep refleksi pembelajaran menyebabkan kurang tepatnya refleksi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini didukung adanya data hasil observasi pelaksanaan tutorial, bahwa tutor kurang memberikan penjelasan tentang konsep refleksi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu untuk melakukan refleksi selama proses tutorial juga menjadi penyebab kurang efektifnya proses refleksi. Tutor memberikan tugas untuk mahasiswa terlalu banyak dengan waktu yang kurang memadai.

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaan refleksi, tutor telah berusaha memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif kepada

mahasiswa yang membacakan hasil tulisannya secara klasikal. Kegiatan refleksi yang dilakukan secara klasikal ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk saling berbagi pengalaman tentang masalah pembelajaran dan bagaimana mengatasi permasalahan. Melalui kegiatan diskusi, bertanya, memberikan ide-ide terkait dengan permasalahan pembelajaran yang dikemukakan oleh temannya, mahasiswa dapat mengembangkan ketajaman analisis dan memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda. Dalam pandangan konstruktivisme, kegiatan saling berbagi, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam interaksi social semacam ini akan mengembangkan kemampuan guru sebagai *the social learner*.

Usaha tutor untuk mengelola kelas dan memberikan motivasi untuk melibatkan mahasiswa dalam proses diskusi cukup bagus sehingga sudah tampak upaya mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi secara klasikal, adanya voluntir untuk menyajikan hasil tugas dan mengajukan pertanyaan. Tugas tutor selanjutnya adalah mengaitkan pengalaman mahasiswa dengan materi yang sedang dipelajari. Sesuai dengan makna sistem pembelajaran reflektif (*reflective learning*) adalah sistem pembelajaran dimana guru (dalam hal ini adalah tutor) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan reflektif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar (Dharma, 2007:301).

Pada siklus kedua, data hasil menulis menunjukkan bahwa 59% (16 dari 27 mahasiswa) memperoleh nilai kurang dalam mengembangkan alternatif tindakan untuk pemecahan masalah pembelajaran. Sejalan dengan itu, 56% (15 dari 27 mahasiswa) kurang mampu dalam menyusun langkah-langkah tindakan pembelajaran secara jelas dan rinci. Sementara itu, dalam penulisan tinjauan pustaka, 63% (17 dari 27 mahasiswa) sudah mampu menulis tinjauan pustaka dengan literature yang memadai dengan nilai cukup sampai baik. Dalam hal penentuan data penelitian dan teknik pengumpul data, 52% (14 dari 27 mahasiswa) belum mampu memilih data dan teknik pengumpul data dengan baik, dengan nilai kurang. Sejalan dengan itu, kemampuan mahasiswa dalam penyusunan instrument juga masih

kurang, sebesar 85% (23 dari 27 mahasiswa) memperoleh nilai kurang. Berdasarkan data hasil observasi, rendahnya ketercapaian target pada siklus 2 ini karena refleksi terhadap tugas secara kelompok kurang bisa memfasilitasi dan memberikan balikan secara menyeluruh terhadap pengalaman mahasiswa secara personal sehingga proses refleksi kurang efektif.

Pada siklus ketiga, target ketercapaian kompetensi yang harus dicapai mahasiswa adalah meningkatnya kemampuan dalam tata tulis dalam menulis proposal penelitian. Target tersebut telah tercapai pada aspek penggunaan bahasa (97%) dan penulisan ejaan dan tanda baca (100%), sedangkan pada aspek sistematika penulisan pencapaian dengan nilai kurang masih sebesar 53% sehingga masih perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut. Rendahnya capaian pada satu aspek (sistematika penulisan) dapat dipahami karena menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu. Sementara, mahasiswa belum terbiasa menulis, sedangkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas menulis proposal hanya sedikit, demikian juga waktu untuk melakukan refleksi hasil tugas.

Menulis merupakan suatu keterampilan. Untuk memperoleh keterampilan diperlukan latihan menulis yang cukup memadai, baik dari segi waktu maupun pemberian bimbingan reflektif. Selain itu, menulis adalah kegiatan yang rekursif, maju mundur, bukan linier. Untuk memperoleh keterampilan menulis, mahasiswa perlu diberikan kesempatan yang cukup untuk berlatih membuat tulisan dan melakukan revisi secara berulang. Tutor dapat memberikan tugas menulis dengan prinsip menulis sebagai proses. Tugas menulis proposal penelitian dapat diberikan selama proses tutorial dengan dilakukan refleksi pada setiap pertemuan tutorial selama satu masa tutorial. Dengan demikian, penyelesaian penulisan proposal merupakan produk akhir dari mata kuliah PTK yang pelaksanaannya selama dua bulan (8 kali pertemuan). Hal ini memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk menyelesaikan proposal penelitian secara utuh dan baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran pada tutorial tatap muka mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas diperoleh simpulan

bahwa pembelajaran reflektif terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis proposal penelitian. Peningkatan terjadi pada enam indikator, yakni kemampuan meningkatnya kemampuan menemukan masalah pembelajaran, menganalisis masalah, merumuskan masalah, mengembangkan alternatif tindakan, menentukan cara pengumpulan data, dan kemampuan menulis proposal dengan tata tulis yang benar. Sekalipun peningkatan yang terjadi tidak terlalu besar dari siklus kesatu sampai ketiga (54,9—56,9—64,8) namun adanya peningkatan tersebut merupakan dampak tindakan yang diterapkan dalam tutorial yang perlu disempurnakan dengan penelitian selanjutnya.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang perlu dilatihkan secara berkelanjutan dan berulang. Penerapan pembelajaran reflektif terbukti bermanfaat membantu mahasiswa—guru untuk melihat kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan. Tugas tutor dalam pembelajaran reflektif adalah memfasilitasi mahasiswa untuk mengungkap kembali pengalaman pembelajaran dan menatanya dalam tulisan ilmiah dalam bentuk perencanaan penelitian tindakan kelas atau proposal penelitian.

Untuk membantu mahasiswa—guru meningkatkan kemampuan menulis secara berkelanjutan sehingga mendukung profesionalitasnya sebagai guru, disarankan bagi tutor hal-hal berikut: (1) membantu mahasiswa melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan balikan dan pertanyaan-pertanyaan reflektif terhadap tulisan yang dihasilkan; (2) memberikan tugas menulis secara berkelanjutan sejak pertemuan pertama dan dilakukan refleksi secara berkelanjutan sampai dihasilkan proposal penelitian yang baik pada akhir proses tutorial; (3) memberi kesempatan dan fasilitasi berlangsungnya proses refleksi dengan waktu yang memadai; (4) menyediakan layanan tutorial melalui media internet (e-mail) untuk mengatasi keterbatasan waktu tutorial.

Referensi

Boud, D., Keogh, R., Walker, D. Promoting Reflection in Learning: a Model, dalam Boud *et.all* (Ed). (1989) *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page.

- Burden, P. & Byrd, D. M. (1999). *Method for Effective Teaching. Secon Edition.* Boston: Allyn and Bacon
- Dewey, J. (1933). *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process.* Chicago: Henry Regne.
- Dharma, L. H. 2007. *Brain Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik dan Reflektif.* Bandung: Kaifa.
- Drost, J. (2001). *Ignatian Pedagogy: A Practical Approach.* Jakarta: ?
- Julaeha, S. 2009. Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam PKP: Suatu Analisis Empiris pada Program S-1 PGSD-UT. *Jurnal Pendidikan.* Volume 10, Nomor 2. September 2009, 67—77
- Ingridwati, K. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Reflektif Mahasiswa pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- LaBoskey, V.K.,1996. *Why Reflection in Teacher Education. Teaching and Teacher Education:An International Journal of Research & Studies.*Vol.12 no.1.
- McNiff, J. 1992. *Action Research: Pinciples and Practice.* New York: Chapman and Hall Inc.
- Nurkamto, J. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Reflektif Teaching.* Pidato guru besar UNS. Solo: UPT UNS.
- Tim Universitas Terbuka. (2010). *Katalog Program Pendas.* Jakarta: 2010
- Wardani, I.G.A.K., Wihardit, K. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Cetakan ke 15. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 3a. Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Barokah Widuroyeki, S.Pd., M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19620726 198603 2 001
5	NIDN	0026076206
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Magetan, 26 Juli 1962
7	E-mail	barokahw@ut.ac.id
8	Nomor HP	085648554134/081235228220
9	Alamat Kantor	UPBJJ-UT Surabaya, Kampus C Unair Jl. Mulyorejo Surabaya
10	Nomor Telp./Faks.	031-5961861/ 031-5961860
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 20 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Metode Pengembangan Bahasa 2. Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam PAUD

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-1 ke-2	S-2
Bidang Ilmu	Bimbingan dan Penyuluhan	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia SD	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia SD
Tahun Masuk-Lulus	1980--1984	1993--1995	1997-2000
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	Karakteristik Ragam Cerita Anak dalam Majalah Anak sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar	Penggunaan Pertanyaan Penuntun dalam Pembelajaran Membaca Kritis di SD Sumber Sari Malang
Nama Pembimbing/Promotor		1. Drs. Mukhsin Ahmadi 2. Drs. Taufik Dermawan, M.Hum	1. Prof. Dr. Imam Syafi'i 2. Dr. Akhmad Rofi'udin

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jml (Juta Rp)
2009	Penggunaan Cooperative Learning Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matakuliah Statistika Pendidikan pada	UPBJJ-UT Surabaya	5.000.000,00

	Program S-1 PGPAUD Universitas Terbuka Pokjar Bojonegoro		
2009	Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa dengan Pendekatan Koreksi dalam Proses Menulis Program S-1 PGSD UT Pokjar Bojonegoro	UPBJJ-UT Surabaya	5.000.000,00
2010	Evaluasi Penyelenggaraan Bimbingan Praktik Pemantapan Kemampuan Profesional pada Program S-1 Pendidikan Dasar (Pendas) di UPBJJ-UT Surabaya	LPPM UT	20.000.000,00
2011	Pemanfaatan Media Berbasis ICT pada Tutorial Tatap Muka Matakuliah Komputer dalam Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Jurusan PGPAUD di UPBJJ-UT Surabaya	LPPM-UT	30.000.000,00
2011	Analisis Mutu Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Ditinjau dari Penerapan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah pada Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Terbuka	LPPM-UT	10.000.000,00
2012	Pengembangan Model Pembelajaran Pengenalan Kata dan Huruf Berbasis Pengalaman Berbahasa dalam Rangka Pengembangan <i>Literacy</i> Anak Usia Dini (AUD) di Kabupaten Jombang	LPPM-UT	30.000.000,00
2013	Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter di TK Kabupaten Jombang	Dikti	15.000.000,00

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
		Sumber	Jml (Juta Rp)
2011	Penghijauan/Penanaman Pohon di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Tuban	LPPM UT	50.000.000,00
2012	Pelatihan Menulis untuk Mengembangkan Kemampuan Mengekspresikan Diri bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah Susun Penjaringansari Rungkut Surabaya	LPPM UT	15.000.000,00
2013	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Miskin dalam Rangka Pengurangan Pekerja Anak di Kabupaten Jombang	LPPM UT	10.000.000,00

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) dan Peran Masyarakat	Jurnal Kependidikan "MDC" Jatim, ISSN 1693-3583	Vol V Nomor 11, Januari 2008

2.	Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Penggunaan <i>Big Book</i> pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan INOVASI, ISSN 1829-6785	Vol.05, Nomor 01, Mei 2008
3.	Pengembangan Program Penanganan Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktif (GPPH) Siswa di Sekolah Dasar. 2009	Jurnal Pendidikan Dasar, ISSN 1411-285X,	Vol. 1 No. 2 September 2009
4.	Implementasi Cooperative Learning Jigsaw dalam Tutorial Tatap Muka Matakuliah Statistika Pendidikan pada Program S-1 PGPAUD Pokjar Bojonegoro	Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains, ISSN 1411-6367	Volume 17 No.1 Juni 2010
5.	Evaluasi Penyelenggaraan Pemanfaatan Kemampuan Profesional (PKP) pada Jurusan Pendidikan Universitas Terbuka	Al-Ibrah, Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam	Volume II No.2 September 2012
6.	Model Pengembangan Kemampuan Pra-Membaca-Menulis Berbasis Karakter	Jurnal Pendidikan, ISSN 1411-1942	Vol.15. No.1 Maret 2014

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Akademik UPBJJ-UT	Tuntutan Pengembangan Kompetensi Guru Mengacu kepada Program Sertifikasi Guru	7 Januari 2009, UPBJJ-UT Surabaya
2.	Seminar Nasional "Pengembangan Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan untuk Membangun Karakter Bangsa"	Pembelajaran Puisi di Sekolah Dasar sebagai Bagian dari Pengembangan Pribadi	27 Maret 2010, FIS Unesa
2.	Seminar Nasional Kependidikan dengan tema: Meningkatkan Profesionalitas Guru untuk Mengembangkan Kepenasaranan Intelektual (<i>Intellectual Curiosity</i>) Peserta Didik	Menumbuhkan <i>Intellectual Curiosity</i> melalui Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran	28 September 2011, Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya
3.	Seminar Internasional "Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sains menuju Bangsa yang Berkarakter, Kritis dan Kreatif"	Pemanfaatan Media ICT dalam Tutorial Tatap Muka di UT	5 November 2011, PPS Universitas Sebelas Maret
4.	Temu Ilmiah Nasional Guru III dengan Tema: Perspektif Pengajaran dalam Masyarakat Multikultural (<i>Teaching Perspectives in Multicultures Societies</i>)	Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural: Sebuah Model Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	23 November 2011, Universitas Terbuka

5.	Temu Ilmiah Nasional Guru IV dengan tema: Penguatan Peran Guru dan Kearifan Lokal dalam Globalisasi Pendidikan	Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan sebagai Materi Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar	24 November 2012, Universitas Terbuka
6.	Temu Ilmiah Nasional Guru V, tema: Inovasi Pembelajaran untuk Generasi Emas Gemilang	Pemanfaatan Bahasa Anak dalam Pengembangan Literasi	23 Nopember 2013, Universitas Terbuka
7.	Temu Ilmiah Nasional Guru VI dengan tema: Membangun Generasi Emas Gemilang	Model Pembelajaran Reflektif dan Pengembangan Kompetensi Menulis untuk Menyiapkan Guru SD Profesional	29 Nopember 2014, Universitas Terbuka

G. Karya Buku (Bagian Buku) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	<i>Bunga Rampai Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Generasi Masa Depan: Menanamkan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan "Whole Language"</i>	2011	13	Unesa University Press

H. Perolehan HKI dalam 5—10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

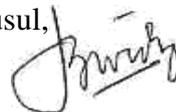
No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	-	-	-
2.	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum daalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Fundamental.

Surabaya, 1 Desember 2014

Pengusul,



Dra. Barokah Widuroyeki, S.Pd., M.Pd

NIP 19620726 198603 2 001

Lampiran 3b. Anggota Peneliti 1

A. Identitas		
1.	Nama Lengkap	Dra. Titik Setyowati, M.Pd
2.	NIDN*)	00031085705
3.	NIP	19570831 198303 2 001
4.	Pangkat/Golongan/ Jabatan Fungsional	Penata/ III-C/ Lektor FKIP-UT
5.	Jurusan/ Program Studi	Bimbingan Konseling
6.	Sertifikat Dosen	() sudah, tahun SK..... () proses (v) belum
7.	UPBJJ	Surabaya
8.	Tempat/Tgl Lahir	Madiun, 31 Agustus 1957
9.	Agama	Islam
10.	Alamat Rumah	Jl. Branjangan 9A Jiwan, Madiun Kode Pos 63161. Telp. (0351-491971)
11.	Telp./No. HP.	0351-491971 / 081 703 273 034
12.	Keikutsertaan dalam Organisasi Keilmuan atau Organisasi Profesi	Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)
13.	Email	titiktyowati@ut.ac.id

B. Riwayat Pendidikan				
Jenjang	Jurusan/Program Studi	Nama PT	Tahun Lulus	Gelar Akademik
Sarmud Pendidikan	Bimbingan & Penyuluhan	Univ.Neg. Jember	21-06-1979	BA
Sarjana Pendidikan	Bimbingan & Penyuluhan	Univ.Neg.Jember	21-12-1981	Dra.
S2	Bimbingan Konseling	Univ.Neg. Malang	31-01-2005	M.Pd
S3	-			
C. Kegiatan Akademik Lainnya (cantumkan judul, tingkat lokal/nasional/internasional, waktu dalam tiga tahun terakhir)				
Kegiatan Penelitian	Judul	Lokal/ Nasional/ Internasio	Waktu	Ket.

		nal		
1	Peranan Wanita terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga; Studi terhadap Wanita Karier, 2007	Nasional	2007	Dana Dikti
2	Penilaian Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya, 2008	Institusi	2008	Dana UPBJJ-UT
3	Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Layanan Ujian Akhir Semester 2009.1 Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Surabaya.	Institusi	2009	Dana UPBJJ-UT
4	Penilaian Mahasiswa terhadap Kualitas Naskah Ujian dan LJU serta Implikasinya terhadap Hasil UAS 2010.1 Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya	Institusi	2010	Dana LPPM
Seminar (sebagai peserta/penyaji)				
1.	Seminar Akademik Dosen UT-UPBJJ Surabaya, di Surabaya (7 Pebruari 2007).	Lokal	07-02-'07	Peserta
2.	Kinestetik dan Inovasi Pembelajaran, oleh IKA-UT Surabaya bekerjasama dengan Asdep Olahraga Pendidikan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI di Surabaya (25 Oktober 2009)	Nasional	25-10-'09	Peserta
3.	Mengikuti kursus bahasa Inggris tingkat Business English for Beginner 1 di EF di Surabaya, Indonesia (26 Mei 2009)	Lokal	26-05-'09	Peserta
Karya Ilmiah/ Jurnal/ Artikel				
1.	<i>Karya Ilmiah: Program Self Manajemen sebagai Bentuk Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar, (Sebagai penyaji / 8 Maret 2007)</i>	Institusi	08-03-'07	Penyaji
2.	<i>Artikel Penelitian : Peranan Wanita terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga; Studi terhadap Wanita Karier, 2007</i>	Nasional	2007	Penyaji
3.	<i>Artikel Penelitian: Penilaian Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya, 2008</i>	Institusi	2008	Penyaji
4.	<i>Artikel penelitian: Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Layanan Ujian Akhir Semester 2009.1 Program Non-Pendas di UPBJJ-UT Surabaya.</i>	Institusi	30-12-'09	Penyaji
5.	<i>Artikel penelitian: Penilaian Mahasiswa terhadap Kualitas Naskah Ujian dan LJU serta Implikasinya terhadap Hasil UAS 2010.1 Program Pendas di UPBJJ-UT Surabaya</i>	Institusi	11-10-'10	Penyaji
Abdimas (instruktur/fasilitator/ peserta)				
1.	Melaksanakan Koordinasi dengan ICT Center di Kota Madiun	UPBJJ-UT	08-01-'07	Pelaksana
2.	Sosialisasi dan Rekrutmen Mahasiswa Program Pendas masa Registrasi 2007.2	UPBJJ-UT	27-09-'07	Pelaksana
3.	Melaksanakan Sosialisasi Program UT UPBJJ-Surabaya di Cabang Dinas Pendidikan Kec.	UPBJJ-UT	13-08-'08	Pelaksana

	Kalitengan, Lamongan			
4.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Cabang Dinas Pendidikan Kec. Kalitengah, Lamongan	UPBJJ-UT	23-07-'08	Pelaksana
5.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Cabang Dinas Pendidikan Kec. Dender, Bojonegoro	UPBJJ-UT	31-07-'08	Pelaksana
6.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Cabang Dinas Pendidikan Kec. Karangrejo, Magetan.	UPBJJ-UT	22-08-'08	Pelaksana
7.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Cabang Dinas Pendidikan Kab. Magetan.	UPBJJ-UT	23-01-'09	Pelaksana
8.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT kepada siswa SMK BPN 2 Magetan	UPBJJ-UT	23-01-'09	Pelaksana
9.	Melaksanakan Sosialisasi Program S1 Matematika/Sistem komputer kepada Mahasiswa D-III TKJ. Politeknik	UPBJJ-UT	07-02-'09	Pelaksana
10.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT kepada CC dan ICT di SMk Yosonegoro, Magetan..	UPBJJ-UT	20-02-'09	Pelaksana
11.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT kepada siswa kelas III SMAN Kawedanan, Magetan.	UPBJJ-UT	06-03-'09	Pelaksana
12.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Dinas Pendidikan Kab. Magetan	UPBJJ-UT	20-03-'09	Pelaksana
13.	Melaksanakan audiensi dengan Bupati Magetan dan Penandatanganan MOU dengan STISIP Muhammadiyah	UPBJJ-UT	04-04-09	Pelaksana
14.	Melaksanakan Sosialisasi Program-program UT di Dinas Pendidikan Kab. Magetan.	UPBJJ-UT	09-07-'09	Pelaksana
15.	Melaksanakan Sosialisasi Program Non-Pendas UT kepada siswa kelas III SMK PGRI Wonoasri, Madiun Kab.	UPBJJ-UT	11-08-'09	Pelaksana
16.	Melaksanakan Sosialisasi Program Sertifikat APD BKD kab, Magetan	UPBJJ-UT	07-09-'09	Pelaksana
17.	Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan pengisian registrasi pertama program pendas 2010.1		15-03-'10	
18.	Melaksanakan sosialisasi Program Pendas ATPEM Tahap I		19-03-'10	
19.	Melaksanakan sosialisasi Program D-II Perpustakaan		06-04-'10	
20.	Melaksanakan sosialisasi Program Non-Pendas		19-04-'10	
21.	Melaksanakan Sosialisasi Program Pendas (ATPEM) tahap II		31-05-'10	
22.	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		24-09-'10	
23.	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		24-09-10	
24.	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		29-09-10	
25.	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		01-10-10	
26.	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		04-10-10	

27.	Melaksanakan Monitoring Ujian PKP di Magetan		06-10-10	
28.	Melaksanakan sosialisasi Program Non Pendas		29-10-10	
Workshop/ Lokakarya				
1.	<i>Pelatihan Pelatih (TOT) Pembimbing Penalaran Mahasiswa di Perguruan Tinggi</i> oleh Depdiknas-Dirjen Dikti-Direktorat Akademik di UK Petra-Surabaya.	Nasional	08-12-'07	Peserta
2.	Mengikuti Pelatihan <i>DBE2 Interactive Audio Instruction Kindergarten teacher Training I</i> , di Hotel Tretes Raya, Prigen, Pasuruhan	Propinsi	16-18 Juli-'07	Peserta
3.	Mengikuti <i>Pelatihan Tutor TTM di UPBJJ Universitas Terbuka</i> oleh PAU-PPI, di Pondok Cabe, Tangerang	Nasional	15-18 April'08	Peserta
4.	Mengikuti kursus bahasa Inggris tingkat <i>Business English for Beginner 1</i> di EF di Surabaya, Indonesia	Lokal	26-5-'09	Paket 3 bulan
5.	Mengikuti <i>ESQ Leadership Training: ESQ Basic Training</i> , Training ESQ Profesional Surabaya Angkatan 055 di Surabaya	Lokal	22-24 Jan'10	Peserta
6.	Mengikuti Pelatihan Tutorial KIT yang diselenggarakan pada Rakernas Akademik Universitas Terbuka, di Tangerang, dari tanggal 3 s/d 6 Februari 2010	Nasional	3-6 Feb'10	peserta
7.	Mengikuti kursus Bahasa Inggris pada EF (English First) untuk memperoleh "Business English for Elementary 1" (paket 3 bulan), final report card 11 May 2010.	Lokal	11 May'10	Paket 3 bulan
8.	Mengikuti Temu Ilmiah Nasional Guru II Tahun 2010 di Gedung UTCC, Pondok Cabe Tangerang Jakarta, dari tanggal 24 s/d 25 Nopember 2010.	Nasional	24-25 Nop.'10	Peserta
9.	Mengikuti Pelatihan Penulisan Artikel Publikasi, yang diselenggarakan pada Rakernas Akademik Universitas Terbuka Tahap II di Tangerang dari tanggal 25 s/d 26 Januari 2011.	Nasional	25-26 Jan'11	Peserta
Prestasi Akademik	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Fundamental

Surabaya, 21 Nopember 2014



Dra. Titik Setyowati, M.Pd.
NIP 19570831 198303 2 001

Lampiran 3c. Biodata Anggota Peneliti 2

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap (Gelar) : Drs. Dwi Sambada, S.Pd, M.Pd
NIP/NPP : 19621003 198902 1 001
Pangkat/ Gol. : Penata/ III C
Jabatan Akademik : Lektor
Instansi : UPBJJ – UT SURABAYA
Alamat Instansi : Kampus C Unair Jl. Mulyorejo Surabaya
Telp. (031) 5961861, (031) 5961862,
Fax. (031) 5961860
Alamat Rumah : Perum Pulo Asri Sejahtera Blok J-13,
Jl. P Tendean Pulo Lor, Jombang,. Jawa
Timur. Kode Pos 61417
E-mail : dwisambada@ut.ac.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. S-1 Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, IKIP Negeri Yogyakarta, lulus tahun 1988.
2. S-1 Kedua, Pendidikan IPS-SD, IKIP Negeri Bandung, lulus Tahun 1995.
3. S-2 Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta Lulus tahun 2001.

C. RIWAYAT PENGALAMAN KERJA

1. Guru SPGN Jombang tahun 1989 – 1990
2. Guru SMAN 3 Jombang, 1990 – 1991
3. Dosen UPBJJ- UT Surabaya, 1991 – sekarang

D. KARYA AKADEMIK YANG PERNAH DIHASILKAN

1. Korelasi Antara Efektivitas Membaca Buku Teks Dengan Prestasi Belajar IPS Mahasiswa PGSD IKIP Bandung.
2. Evaluasi Pelaksanaan Program Penyetaraan D-II PGSD FKIP UT UPBJJ Surabaya di Kabupaten Jombang.
3. Pemanfaatan Media Belajar IPS di SD se Kabupaten Jombang.
4. Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program S1 PGSD.
5. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial.
6. Monitoring dan Evaluasi Tutorial Masa Reg. 2009.2 Tahap II UPBJJ-UT Surabaya (2009).
7. Panduan Kultur Unit Untuk Pegawai, Tutor dan Pengurus Pokjar UPBJJ-UT Surabaya (2010).
8. Implementasi Nilai-nilai Utama Dalam Kultur Unit Untuk Pengurus Pokjar di Wilayah UPBJJ-UT Surabaya (2011).

E. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Inovasi Pemanfaatan Dan Pengolahan Buah Salak Sebagai Sumber Pangan Lokal Variatif Bagi Masyarakat Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.
Abdimas UT 2012.
2. Peningkatan Peran Serta Masyarakat Pondok Pesantren Srigading Perak Jombang Melalui Usaha Kerupuk Jagung (Tortella) Sebagai Makanan Rakyat
Abdimas UT 2013

Surabaya, 21 Nopember 2014
Yang menyatakan,

Drs. Dwi Sambada, S.Pd., M.Pd
NIP 19621003 198902 1 001

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN 1
ANGKET TENTANG PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF
(Diisi oleh mahasiswa)

No	Pertanyaan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah kegiatan yang dilakukan tutor dapat memotivasi mahasiswa melakukan perbaikan penulisan proposal penelitian?					
2.	Apakah kegiatan tutor memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran mahasiswa?					
3.	Apakah tutor memberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap proposal mahasiswa?					
4.	Apakah tutor memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan perbaikan proposal berdasarkan hasil refleksi?					
5.	Apakah tutor memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif terhadap tugas yang dikerjakan mahasiswa?					
6.	Apakah tutor memberikan balikan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa?					
7.	Apakah model pembelajaran reflektif yang diterapkan tutor memberikan dampak berupa peningkatan kemampuan menulis proposal penelitian bagi mahasiswa?					
8.	Apakah pembelajaran reflektif yang diterapkan tutor efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam tata tulis mahasiswa?					

Keterangan:

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Catatan:

1. Kelebihan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa:

.....
.....

.....
.....

2. Kekurangan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa:

.....
.....
.....
.....
.....

3. Saran-saran perbaikan untuk penerapan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa pada siklus berikutnya:

.....
.....
.....
.....
.....

INSTRUMEN 2
 PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF
 (Diisi oleh observer)

No	Pertanyaan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan tutor merupakan aplikasi pembelajaran reflektif?					
2.	Apakah tutor memberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap proposal mahasiswa?					
3.	Apakah kegiatan tutor memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran mahasiswa?					
4.	Apakah kegiatan yang dilakukan tutor dapat memotivasi mahasiswa melakukan perbaikan penulisan proposal penelitian?					
5.	Apakah tutor memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan perbaikan proposal berdasarkan hasil refleksi?					
6.	Apakah tutor memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif terhadap tugas yang dikerjakan mahasiswa?					
7.	Apakah tutor memberikan balikan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa?					
8.	Apakah model pembelajaran reflektif yang diterapkan tutor memberikan dampak meningkatkan kemampuan menulis proposal bagi mahasiswa?					
9.	Apakah pembelajaran reflektif yang diterapkan tutor efektif meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian?					
10.	Apakah pembelajaran reflektif yang diterapkan tutor efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam tata tulis mahasiswa?					

Keterangan:

- 1 : sangat kurang
- 2 : kurang
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Catatan:

1. Kelebihan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa:

.....
.....
.....
.....

2. Kekurangan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa:

.....
.....
.....
.....
.....

3. Saran-saran perbaikan untuk penerapan pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa pada siklus berikutnya:

.....
.....
.....
.....
.....

Bojonegoro, _____ 2014
Pengamat

INSTRUMEN 3
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS MAHASISWA
DALAM KEGIATAN TUTORIAL

(Diisi oleh observer)

Petunjuk :

Lakukan pengamatan terhadap aspek-aspek aktivitas mahasiswa dan berikan *tally*/turus pada kolom yang disediakan sesuai aktivitas yang dilakukan mahasiswa setiap 2 menit pada kelompok tertentu untuk aktivitas 1-4 dan secara klasikal untuk aktivitas 5-9

No	Aktivitas Mahasiswa	Turus	Jumlah
1.	Membaca modul/sumber atau menyimak penjelasan tutor		
2.	Melakukan refleksi tugas/pengalaman		
3.	Menyampaikan pendapat/mengkomunikasikan informasi berdasarkan hasil refleksi		
4.	Mendiskusikan tugas berdasarkan hasil refleksi		
5.	Mendengarkan penjelasan/masukan tutor/teman		
6.	Mencatat masukan/saran tutor/teman		
7.	Melakukan perbaikan tugas, bekerja dalam kelompok		
8.	Bertanya kepada tutor		
9.	Perilaku tidak relevan		

Komentar dan Saran Perbaikan

Bojonegoro, _____ 2014
Pengamat

INSTRUMEN 4
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS TUTOR
DALAM TUTORIAL
(Diisi oleh observer)

Petunjuk :

Lakukan pengamatan terhadap aspek-aspek aktivitas tutor dan berikan *tally*/turus pada kolom yang disediakan sesuai aktivitas yang dilakukan tutor setiap 2 menit.

No	Aktivitas Dosen	Turus	Jumlah
1.	Memotivasi mahasiswa		
2.	Menyampaikan target dan strategi tutorial		
3.	Memberi kesempatan mahasiswa melakukan refleksi		
4.	Membimbing refleksi dan diskusi tentang tugas		
5.	Membimbing mahasiswa mengkomunikasikan hasil refleksi		
6.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif		
7.	Mendengarkan penjelasan/pendapat mahasiswa		
8.	Menjawab pertanyaan mahasiswa		
9.	Memberi masukan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menulis proposal		
10.	Perilaku tidak relevan		

Komentar dan Saran Perbaikan

Bojonegoro, _____ 2014
Pengamat

INSTRUMEN 6

PEDOMAN PENILAIAN HASIL KEGIATAN MENULIS PROPOSAL PENELITIAN

(SIKLUS I)

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan pemilihan judul/topik		
2.	Kelayakan masalah penelitian berdasarkan hasil refleksi		
3.	Ketajaman analisis masalah penelitian berdasarkan hasil refleksi		
4.	Kejelasan rumusan masalah penelitian		
5.	Kejelasan rumusan tujuan penelitian		
Skor total			

INSTRUMEN 7

PEDOMAN PENILAIAN HASIL KEGIATAN MENULIS PROPOSAL PENELITIAN

(SIKLUS II)

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kualitas pengembangan alternatif pemecahan masalah		
2.	Kelayakan literature (dari segi kuantitas dan kualitas) yang digunakan untuk mengembangkan alternative pemecahan masalah		
3.	Kejelasan langkah-langkah tindakan perbaikan pembelajaran		
4.	Kejelasan data dan teknik pengumpulan data		
5.	Kejelasan instrumen pengumpulan data		
Skor total			

INSTRUMEN 8

PEDOMAN PENILAIAN HASIL KEGIATAN MENULIS PROPOSAL PENELITIAN

(SIKLUS III)

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	Kesesuaian sistematika proposal penelitian		
2.	Kualitas penggunaan bahasa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan ilmiah		
3.	Kualitas penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD		
Skor total			

Lampiran 6. Dokumentasi Pembelajaran





